

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING
PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

SKRIPSI



OLEH :

NUR BAETI

NIM A2012067

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
TAHUN 2024**

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING
PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SEAYAR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Pada Program Studi S1 Keperawatan
Stikes Panrita Husada Bulukumba



OLEH :

NUR BAETI

NIM A2012067

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENTENG
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NUR BAETI

NIM. A2012067

Skripsi Penelitian Ini Telah Disetujui
Tanggal

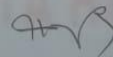
Pembimbing utama


(Fitriani, S.Kep., Ns, M.Kes)
NIDN. 0930048701

Pembimbing Pendamping


(Dr.Haerani, S.Kep., Ns, M.Kep)
NIDN. 0905057601

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Stikes Panrita Husada Bulukumba


(Dr. Haerani, S.Kep., Ns, M.Kep)
NIP. 19840330 201001 2 023

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENTENG
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NUR BAETI

NIM. A2012067

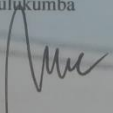
Diujiikan

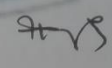
Pada Tanggal 9 Agustus 2024

1. Ketua Penguji
Tenriwati, S.Kep, Ns, M.Kes ()
NIDN. 09 1410 8003
2. Anggota Penguji
Dr. Asnidar, S.Kep, Ns, M.Kes ()
NIDN. 09 1606 8302
3. Pembimbing Utama
Fitriani, S.Kep, Ns, M.Kes ()
NIDN. 09 3004 8701
4. Pembimbing Pendamping
Dr. Haerani, S.Kep, Ns, M.Kep ()
NIDN. 09 0505 7601

Mengetahui,
Ketua Stikes Panrita Husada
Bulukumba

Menyetujui,
Ketua Program Studi S1
Keperawatan


Dr. Muriyati, S.Kep, M.Kes
NIP. 19770926 200212 2 007


Dr. Haerani, S.Kep, Ns, M.Kep
NIP. 198403302010 01 023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR BAETI

Nim : A2012067

Program studi : S1 Keperawatan

Judul skripsi : Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak
Balita di Wilayah kerja Puskesmas Benteng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Selayar, 9 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



NUR BAETI
NIM. A2012067

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Allamin, Karya ini merupakan bentuk rasa Syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Muhammad Idris dan teristimewa Ibu St. Hamsiah yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh dengan keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu kakak, adik dan keponakan tercinta yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moral dan material. Tak lupa dipersembahkan kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT karena telah melimpahkan rahmat beserta karuniahnya, dan salawat beserta salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Balita Di Wilayah kerja Puskesmas Benteng” dengan tepat waktu. Skripsi yang juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada program studi S1 Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba.

Bersama dengan ini, izinkan saya memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. H. Muh. Idris Aman, S.Sos selaku Ketua Yayasan STIKES Panrita Husada Bulukumba yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga proses belajar dan mengajar berjalan dengan lancar.
2. Dr. Muriyati, S.Kep, M.Kes selaku Ketua STIKES Panrita Husada Bulukumba yang memberikan motivasi sebagai bentuk kepedulian dan sebagai orang tua yang membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Haerani, S.Kep., Ns, M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan yang telah merekomendasikan pelaksanaan penelitian.
4. Fitriani, S.Kep, Ns, M.Kes selaku pembimbing utama yang telah bersedia memberikan bimbingan mulai awal hingga akhir penyusunan Skripsi ini.

5. Dr. Haerani, S.kep., Ns, M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah bersedia memberikan bimbingan mulai awal hingga akhir penyusunan Skripsi ini.
6. Tenriwati, S.kep., Ns, M.Kes selaku penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil Skripsi ini.
7. Dr. Asnidar, S.kep., Ns, M.Kes selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil Skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf STIKES Panrita Husada Bulukumba atas bekal keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Khususnya kepada cinta pertama saya yaitu nenek Alm. St.Ramlah dan Kaminang yang telah merawat saya dari kecil sampai saya dewasa, beliau yang telah memberikan dorongan hingga saat ini meskipun dalam mimpi.
10. Khususnya kepada Ibunda tercinta St. Hamsiah, Ayahanda tercinta Muh. Idris, kepada saudara saya Inra Gandi dan adik saya Isnaeni, serta keponakan tercinta saya Sri Adhara Rahmat dan Khalisa khumaira Indra yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik secara moral, materi maupun spiritual kepada penulis selama proses perkuliahan.
11. Khususnya kepada saudara seapak saya Eka Sunengsih, Nur Insanah Ikem, S.Kep, Sri Yukanah, S.Pd, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik secara moral, materi maupun spiritual kepada penulis selama proses perkuliahan.

12. Kepada teman-teman keperawatan angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga Skripsi penelitian ini dapat terselesaikan. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi penelitian ini. Mohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin telah penulis perbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah-langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua. Aamiin

13. Untuk diri saya Nur Baeti terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak Ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritikan dan saran sangat diperlukan oleh penulis demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis juga berharap semoga Skripsi ini bisa bermanfaat kepada pembaca, serta kepada semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan keperawatan di Indonesia.

Selayar, Februari 2024

Penulis

ABSTRAK

Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Nur Baeti¹, Fitriani², Haerani³

Latar Belakang: Salah satu masalah kekurangan gizi yang mengintai bayi dan balita adalah *stunting*. Indonesia menempati urutan ke 4 di dunia dan urutan ke 2 di Asia dengan kasus stunting terbanyak. *Stunting* merupakan kondisi dimana tinggi badan balita lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Penyebab diantaranya yaitu pola asuh ibu, Pola asuh ibu yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena *stunting* dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik.

Tujuan: Diketuinya hubungan pola asuh ibu terhadap kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah populasi 85 balita stunting, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita stunting dan jumlah sample yaitu 35 responden. Cara pengambilan sample menggunakan *probability sampling* dengan tehnik pengambilan *sample yaitu simple random sampling*. Analisis data yang dilakukan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*

Hasil: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh ibu memiliki pola asuh dengan kategori permisif sebanyak 16 (45,7%) responden, dan sebagian besar balita mengalami stunting sebanyak 28 (80,0%). Berdasarkan hasil uji Kormogolof Smirnov didapatkan nilai *p-value* $0,052 < 0,05$, maka tidak ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kesimpulan dan Saran: pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Diharapkan bagi ibu yang memiliki balita untuk memperhatikan asupan gizi serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan rutin datang ke posyandu untuk mendeteksi secara dini kejadian stunting.

Kata Kunci: Stunting, Pola Asuh, Balita

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian... ..	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORI	8
A. Tinjauan Teori Stunting.....	8
1. Definisi Stunting... ..	8
2. Klasifikasi Stunting.. ..	8
3. Penyebab Stunting.....	9
4. Ciri-ciri Stunting	9
5. Dampak Stunting.....	10
6. Pencegahan Stunting	11
7. Pengukuran Stunting	12

B. Tinjauan Teori Pola Asuh.....	13
1. Definisi Pola Asuh.....	13
2. Tipe Pola Asuh.....	15
3. Kharasteristik Pola Asuh.. ..	16
4. Faktor-fakto Pola Asuh	20
C. Tinjauan Teori Balita.....	22
1. Definisi Balita... ..	22
2. Tumbuh Kembang Balita.....	22
3. Kebutuhan Dasar Perkembangan Anak Balita.....	24
D. Kerangka Teori	28
BAB III KERANGKA KONSEP DAN VARIABEL PENELITIAN.....	29
A. Kerangka Konsep	29
B. Hipotesis... ..	30
C. Variabel Penelitian	30
D. Definisi Operasional.....	31
BAB IV METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian... ..	33
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	34
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data	38
G. Etika Penelitian	39
BAB V PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan... ..	47

C. Keterbatasan Penelitian	54
-----------------------------------	----

BAB VI PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABLE

Tabel 2.1 Kalsifikasi Status Gizi Berdasarkan TB/U	13
Tabel 2.2 Standar Panjang Badan menurut Umur (PB/U) Anak Laki-laki Umur 0-24 Bulan.....	17
Tabel 2.3 Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Laki-laki Umur 24-60 Bulan.....	18
Tabel 2.4 Standar Panjang Badan menurut Umur (PB/U) Anak Perempuan Umur 0-24 Bulan.....	19
Tabel 2.5 Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Perempuan Umur 24-60 Bulan.....	20
Tabel 5.1 Distribusi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	50
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi pola asuh ibu di wilayah kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	51
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.....	52
Tabel 5.4 Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Panjang Badan menurut Umur Laki-laki 0-24 Bulan.....	15
Gambar 2.2 Grafik Panjang Badan menurut Umur Laki-laki 24-60 Bulan.....	15
Gambar 2.3 Grafik Panjang Badan menurut Umur Perempuan 0-24 Bulan.....	16
Gambar 2.4 Grafik Panjang Badan menurut Umur Perempuan 24-60 Bulan.....	16
Gambar 2.5 Kerangka Teori.....	28
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pengambilan Data Awal

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Lembar Permohonan Informed Consent

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin penelitian Provinsi Sulawesi Selatan

Lampiran 6 Surat Izin Etik Penelitian

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Kantor DPMPTSP Kabupaten Kepulauan
Selayar dari Kesbangpol

Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 9 Master Tabel

Lampiran 10 Hasil Olah Data SPSS

Lampiran 11 Hasil Uji Plagiarisme

Lampiran 12 Surat Implementation Arrangement

Lampiran 13 Laporan Pelaksanaan Kerja Sama

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 15 Planning Of Action

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kita sedang berlomba dengan waktu untuk menyelesaikan permasalahan stunting di Indonesia. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada 2021 menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia masih di atas ambang batas, yaitu 24,4% dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 21,6%. Satu dari empat anak di bawah usia lima tahun mengalami gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat perkembangan kognitif dan produktivitas mereka di masa depan. Masih kurangnya pemahaman dan perhatian dari orangtua terkait pola asuh anak menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka stunting (Widasari et al., 2022).

Menurut WHO pada tahun 2022 terdapat 148,1 juta anak balita atau 22,3% mengalami stunting. Standar WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20% (UNICEF et al., 2023).

Indonesia menempati urutan ke 4 di dunia dan urutan ke 2 di Asia dengan kasus stunting terbanyak. Menurut kemenkes 2020 Angka stunting secara nasional menunjukkan perbaikan dengan turun sebesar 2,8 persen yaitu dari 24,4% persen tahun 2021 menjadi 21,6% tahun 2022 (SSGI, 2022). Namun angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan toleransi maksimal stunting yang ditetapkan WHO yaitu kurang dari 20 %. Indonesia menargetkan pada tahun 2024 kasus stunting bisa ditekan hingga berada di angka 14 persen (Khoiriyah et al., 2024).

Prevalensi stunting 2023 saat ini menggunakan data 2022 yaitu 21,6%, percepatan penurunan stunting 2023 ditargetkan akan menyentuh 14 persen pada tahun 2024. ke prevalensi stunting 2023 sampai akhir tahun diharapkan turun Adapun target tahunannya yaitu menurunkan angka stunting sebesar 3,8%, jika dikonversi menjadi 17,8% (Anwar, 2023).

Menurut data SSGI Kementrian Kesehatan RI menunjukkan, prevalensi stunting di Sulawesi Selatan mencapai 27,2% pada tahun 2023. Pada tahun 2024 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan diharapkan terjadi penurunan prevelensi stunting 15,64% dimana target tersebut Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dapat berkontribusi secara nasional dalam penurunan stunting.

Menurut data Dinkes kabupaten kepulauan selayar tahun 2023, prevalensi stunting sebanyak 1358 jiwa. Prevalensi tertinggi ditempati oleh Puskesmas Benteng sebagai peringkat pertama dengan angka kejadian stunting sebanyak 205 jiwa, Puskesmas Bontosunggu sebanyak 141 jiwa, Puskesmas Ujung Jampea sebanyak 131 jiwa, Puskesmas Pasitallu sebanyak 128 jiwa dan terendah ditempati oleh Puskesmas Pasilambena sebanyak 35 jiwa.

Menurut data dari Puskesmas Benteng menyebutkan bahwa angka kejadian stunting sebanyak 205 jiwa yang terdiri dari Kelurahan Benteng sebanyak 74 jiwa, Kelurahan Benteng Utara sebanyak 46 jiwa, dan Kelurahan Benteng Selatan sebanyak 85 jiwa.

Menurut Kemenkes 2018 Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Dimana dalam tumbuh kembang itu dibutuhkan peran orang tua, maka penting bagi orang tua untuk mengedukasi terkait pola makan yang bernutrisi tinggi, pola asuh yang mengedepankan tumbuh kembang anak, dan serta gaya hidup sehat. Kurangnya perhatian orang tua terhadap gizi yang diperlukan oleh anak dapat mengakibatkan terjadinya masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Christiana et al., 2022).

Stunting menjadi determinan yang penting dalam menentukan kesuksesan Indonesia Emas 2045. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh stunting yaitu Dampak jangka pendek balita yang mengalami stunting adalah perkembangan sel otak yang terhambat, sehingga tingkat kecerdasannya tidak optimal. Sedangkan dalam jangka panjang, kemampuan kognitif anak akan lebih rendah sehingga menurunkan produktivitasnya di usia dewasa. Kedua dampak dari stunting tersebut yang akan memengaruhi kualitas rakyat Indonesia (Widasari et al., 2022a). Salah satu faktor tidak langsung yang berpengaruh dengan kejadian *stunting* adalah pola asuh. Pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam mengasuh balita. Pola asuh orang tua merupakan salah satu masalah

yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita. Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena *stunting* dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik.

Sementara itu gerakan percepatan penurunan *stunting* di Indonesia telah menggaung di 34 provinsi, 514 kabupaten/kota, dan 83.381 desa. Bahkan pada ratusan juta penduduk dari berbagai pihak mulai dari pemerintah, dunia usaha, akademika, organisasi masyarakat, hingga para kader dan masyarakat awam di pedesaan. Fenomena ini meniscayakan perlunya informasi tentang berbagai aspek mengenai *stunting* yang wajib diketahui, tidak bisa dan tidak menyesatkan masyarakat. Informasi yang juga berguna dalam pembuatan kebijakan dan penyusunan program percepatan penurunan *stunting* (Widasari et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Noorhasanah & Tauhidah, 2021), dengan judul Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap kejadian Stunting Anak usia 12-59 Bulan yang menggunakan Metode Analitik Koreasional dengan pendekatan Cross Sectional, Sampel berjumlah 88 dengan teknik sampling yang digunakan accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55,7% responden dengan pola asuh buruk memiliki anak pendek dan sangat pendek dan terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* anak usia 12-59 bulan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Christiana et al., 2022) dengan judul penelitian Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kertosari Wilayah kerja Puskesmas Kertosari

yang menggunakan metode Analitik Korelasi dengan pendekatan *cross sectional* populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita *stunting* sejumlah 45 dan jumlah sampel 40 responden, yang menggunakan *purposive sampling* kemudian dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Rank Spearman*, dan *Spss 16 for windows*. Penelitian ini membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.

Pola asuh ibu merupakan perilaku ibu dalam mengasuh balita mereka. Ibu dengan pola asuh yang baik akan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Pola asuh positif seperti pada hasil penelitian dimana tipe pola asuh ini terdapat keseimbangan antara dimensi *demandingness* dan *responsiveness* yang keduanya tinggi. Ibu memiliki tuntutan yang tinggi terhadap anak balita untuk makan, tetapi diimbangi dengan sikap responsif yang juga tinggi, sehingga anak balita merasa nyaman dan senantiasa menghabiskan makanannya tanpa merasa tertekan. Penerapan pola asuh demokratis kemungkinan merupakan respon ibu terhadap perilaku penghindar makanan, sehingga ibu berusaha untuk memantau dan mengontrol kebiasaan makan anak balita karena khawatir anaknya akan mengalami gizi kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jansen. Ibu yang menerapkan pola asuh demokratis juga memberikan kesempatan bagi anak balita untuk memilih makanan yang disukainya, tetapi tetap mendapat pengawasan. Pola asuh demokratis dikatakan sebagai pola asuh

yang paling ideal terutama bagi balita yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan (Lineleyan et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut “Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Balita di wilayah kerja Puskesmas Benteng”.

B. Rumusan Masalah

Masa penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Dimana usia ini, pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak. Jika tidak segera ditangani, perkembangan balita akan terhambat sehingga mengakibatkan stunting. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan yang terjadi pada balita. Kondisi *stunting* perlu mendapat perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. *Stunting* berkaitan juga dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental. Salah satu faktor tidak langsung yang berpengaruh dengan kejadian *stunting* adalah pola asuh. Pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam mengasuh balita. Pola asuh orang tua merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita. Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena *stunting* dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut” Apakah ada Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Balita diwilayah kerja Puskesmas Benteng”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahuinya adanya hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *Stunting* pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Benteng

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya Pola Asuh Ibu yang memiliki Balita di wilayah kerja Puskesmas Benteng
- b. Diidentifikasinya angka kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Benteng
- c. Dianalisisnya Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Benteng

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Balita

2. Praktis

- a. Bagi institusi terkait

Sebagai pedoman bagi tenaga kesehatan Puskesmas dan kader Posyandu untuk menambah pengetahuan tentang hubungan

Pola Asuh Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada anak Balita di wilayah kerja Puskesmas Benteng.

b. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai informasi tentang hal apa yang dapat menyebabkan *stunting*, sehingga masyarakat bisa melakukan pencegahan untuk *stunting*.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan masalah pola asuh ibu pada anak terutama masalah *stunting*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori tentang *Stunting*

1. Definisi *Stunting*

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar -2 deviasi (< -2 SD) dari standar pertumbuhan anak WHO. Stunting memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat hingga negara karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Widasari et al., 2022).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia dibawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badan anak tersebut tidak sesuai dengan usianya (terlalu pendek) (Sari et al., 2022).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita dunia saat ini termasuk Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Indah, 2020).

2. Klasifikasi *Stunting*

Stunting dapat diketahui bila seorang balita sudah ditimbang berat badannya dan diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal. Sehingga secara

fisik balita akan lebih pendek dibandingkan dengan balita seusianya. Dimana perhitungan ini menggunakan standar *Z-score* dari WHO.

Adapun klasifikasi / kategori *stunting* berdasarkan indikator tinggi badan per umur (TB/U).

- a. Sangat Pendek : *Z-score* $< -3,0$
- b. Pendek : *Z-score* $< -2,0$ s.d. *Z-score* $\geq -3,0$
- c. Normal : *Z-score* $\geq -2,0$

3. Penyebab *Stunting*

Penyebab *stunting* dilihat dari faktor internal dan eksternal, faktor internal disebabkan oleh kurangnya asupan gizi selama masa kehamilan, anemia saat bayi lahir, berat badan bayi terlalu rendah, serta cacat bawaan janin. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kondisi lingkungan dan ekonomi yang buruk, sanitasi kurang baik, serta minimnya akses terhadap makanan bergizi (Dian Esha, 2023).

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, diantaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan (Christiana et al., 2022).

4. Ciri-ciri *Stunting*

Adapun ciri ciri dari *stunting* yaitu (Dian Esha, 2023)

- 1. Tinggi badan pendek, anak yang mengalami *stunting* biasanya memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak – anak seumurannya. Pertumbuhan linear akibat defisit gizi yang kronis

2. Berat badan rendah, selain tinggi badan yang pendek, anak stunting juga sering memiliki berat badan yang lebih rendah dibandingkan dengan normal anak usia mereka.
 3. Perkembangan fisik tertunda, anak stunting mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisiknya. Misalnya, perkembangan otot dan struktur tubuh lainnya mungkin terhambat.
 4. Gangguan kognitif, merupakan kondisi yang mempengaruhi kemampuan berpikir, mengingat, belajar, berbahasa dan berkomunikasi. Anak – anak yang mengalami stunting memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal.
 5. Penurunan energi dan aktivitas, Anak stunting cenderung memiliki energi yang lebih rendah dan aktivitas fisik yang terbatas, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup di kemudian hari.
 6. Keterlambatan pubertas, stunting juga dapat mempengaruhi perkembangan pubertas pada anak. Anak stunting mungkin mengalami pubertas lebih lambat dibandingkan dengan teman – teman sebaya mereka.
 7. Tampak lebih muda dari usia sebenarnya, karena stunting menghambat pertumbuhan fisik, anak yang mengalaminya mungkin terlihat lebih muda dari usia sebenarnya.
5. Dampak *Stunting*

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak,

kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Meilitha Carolina et al., 2023).

Dampak dari stunting bukan hanya gangguan pertumbuhan fisik, tapi memengaruhi pula pertumbuhan otak balita. Stunting berdampak seumur hidup terhadap anak-anak (Wello et al., 2021).

6. Pencegahan *Stunting*

Dapat diketahui cara penanggulangan stunting yang paling efektif dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan, (Dian Esha, 2023).

1. Pada ibu hamil, memperbaiki gizi dan Kesehatan Ibu hamil merupakan cara terbaik dalam mengatasi stunting, ibu hamil perlu mendapatkan asupan gizi yang baik, sehingga apabila ibu hamil dalam keadaan sangat kurus atau telah mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), maka perlu diberikan makanan tambahan kepada ibu hamil tersebut. Setiap ibu hamil perlu mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan.
2. Pada saat bayi lahir, persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan begitu bayi lahir melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Bayi

sampai dengan usia 6 bulan diberi Air Susu Ibu (ASI) saja (ASI Eksklusif).

3. Bayi berusia 6 bulan sampai dengan 2 tahun, diberi Makanan pendamping Asi (Mp-Asi). Pemberian Asi terus dilakukan sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih. Bayi dan anak memperoleh kapsul vitamin A, taburia, imunisasi dasar lengkap.
 4. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus diupayakan oleh setiap rumah tangga.
 5. Pantau Pertumbuhan, Anak yang mengalami stunting, secara fisik postur tubuh yang lebih pendek dari anak seusianya, karena itu penting bagi ibu untuk memantau pertumbuhan tinggi dan berat anak secara rutin di Posyandu yang berada di sekitaran tempat tinggal.
7. Metode Pengukuran

Pengukuran antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan mengukur beberapa parameter. Parameter yang digunakan yaitu berat badan, panjang badan/ tinggi badan, lingkar lengan atas, lingkar kepala, lingkar dada. Tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lalu dan keadaan sekarang, jika umur tidak diketahui dengan tepat (Mikawati et al., 2023).

Dalam penentuan status stunting pada balita biasanya para ahli kesehatan menggunakan nilai ZScore yang disesuaikan dengan standar antropometri penilaian status gizi anak. Balita Pendek (stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U (Panjang Badan/ Usia) atau

TB/U (Tinggi Badan/Usia) dimana penilaian status gizi anak hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-score) nya kurang dari -2,00 SD/standar deviasi sampai dengan -3,00 SD/standar deviasi (pendek/stunted) dan kurang dari -3,00 SD/standar deviasi (sangat pendek / severely stunted). Untuk menentukan status stunting pada balita yang didasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dalam menentukan hasil Z-score untuk menentukan status gizi seseorang anak berdasarkan standart deviasi dan simpangan baku rujukan status gizi yang benar (Damayanti & Jakfar, 2023).

Tabel 2.1
Kalsifikasi Status Gizi Berdasarkan TB/U

Indeks	Kategori status gizi	Ambang batas (Z-Score)
TB/U	Sangat Pendek	<-3 SD
	Pendek	-3 SD sampai dengan <-2SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD
	Tinggi	>2 SD

Sumber : (Alfiah latif, 2022)

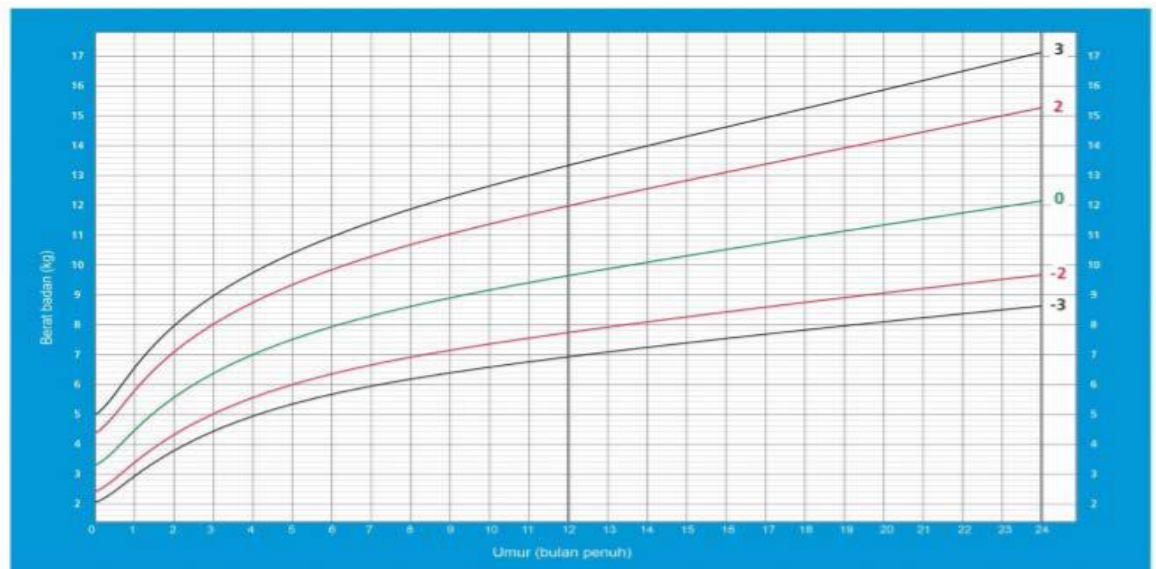
$$\text{Z-Score} = \frac{(TBA - \text{median})}{\text{Median} - S}$$

1. Grafik Pertumbuhan Anak

Gambar 2.1

Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 0-24 Bulan

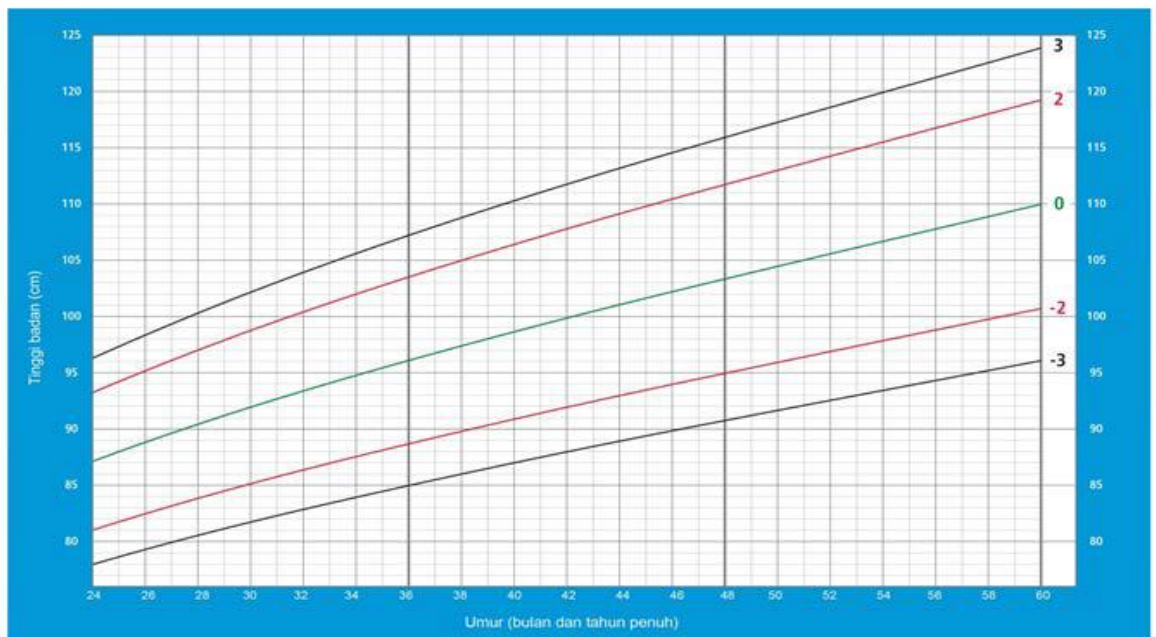
Grafik Berat Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 0-24 Bulan (z-scores)



Gambar 2.2

Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 24-60 Bulan

Grafik Tinggi Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 24-60 Bulan (z-scores)



Gambar 2.3

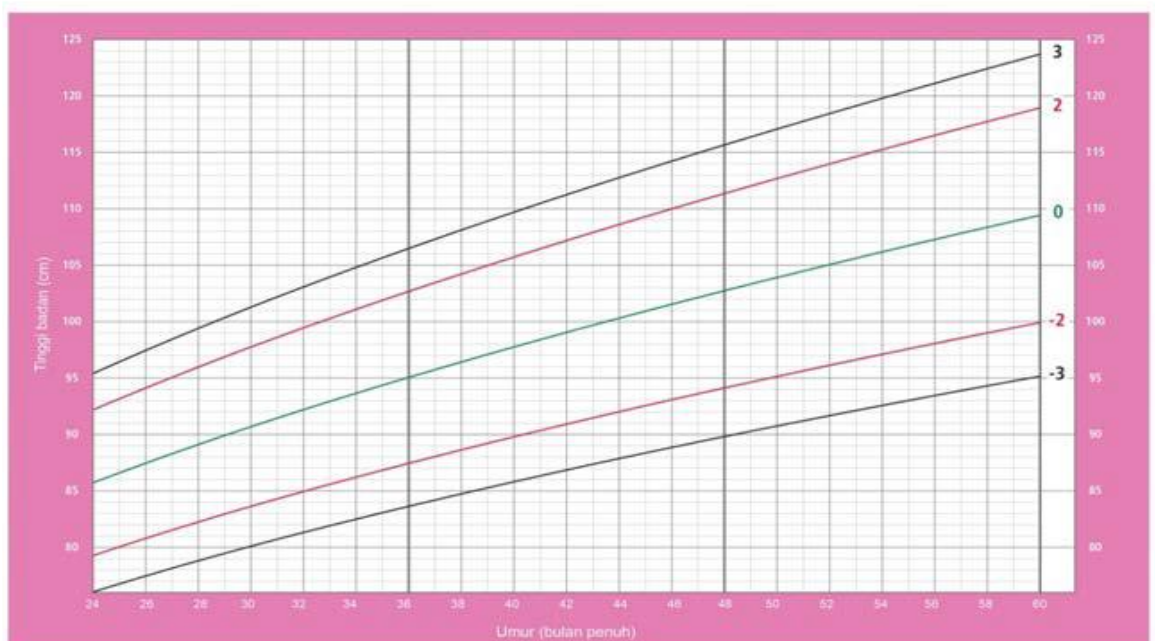
Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Perempuan 0-24 Bulan

Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Perempuan 0-24 Bulan (z-scores)

**Gambar 2.4**

Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Perempuan 24-60 Bulan

Grafik Tinggi Badan Menurut Umur Anak Perempuan 24-60 Bulan (z-scores)



2. Tabel Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak

Tabel 2.2
Standar Panjang Badan menurut Umur (PB/U) Anak
Laki-Laki Umur 0 - 24 Bulan

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	44.2	46.1	48.0	49.9	51.8	53.7	55.6
1	48.9	50.8	52.8	54.7	56.7	58.6	60.6
2	52.4	54.4	56.4	58.4	60.4	62.4	64.4
3	55.3	57.3	59.4	61.4	63.5	65.5	67.6
4	57.6	59.7	61.8	63.9	66.0	68.0	70.1
5	59.6	61.7	63.8	65.9	68.0	70.1	72.2
6	61.2	63.3	65.5	67.6	69.8	71.9	74.0
7	62.7	64.8	67.0	69.2	71.3	73.5	75.7
8	64.0	66.2	68.4	70.6	72.8	75.0	77.2
9	65.2	67.5	69.7	72.0	74.2	76.5	78.7
10	66.4	68.7	71.0	73.3	75.6	77.9	80.1
11	67.6	69.9	72.2	74.5	76.9	79.2	81.5
12	68.6	71.0	73.4	75.7	78.1	80.5	82.9
13	69.6	72.1	74.5	76.9	79.3	81.8	84.2
14	70.6	73.1	75.6	78.0	80.5	83.0	85.5
15	71.6	74.1	76.6	79.1	81.7	84.2	86.7
16	72.5	75.0	77.6	80.2	82.8	85.4	88.0
17	73.3	76.0	78.6	81.2	83.9	86.5	89.2
18	74.2	76.9	79.6	82.3	85.0	87.7	90.4
19	75.0	77.7	80.5	83.2	86.0	88.8	91.5
20	75.8	78.6	81.4	84.2	87.0	89.8	92.6
21	76.5	79.4	82.3	85.1	88.0	90.9	93.8
22	77.2	80.2	83.1	86.0	89.0	91.9	94.9
23	78.0	81.0	83.9	86.9	89.9	92.9	95.9
24 *	78.7	81.7	84.8	87.8	90.9	93.9	97.0

Keterangan: * Pengukuran panjang badan dilakukan dalam keadaan anak telentang

Tabel 2.3

Standar Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Anak Laki-Laki Umur
24-60 Bulan

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24 *	78.0	81.0	84.1	87.1	90.2	93.2	96.3
25	78.6	81.7	84.9	88.0	91.1	94.2	97.3
26	79.3	82.5	85.6	88.8	92.0	95.2	98.3
27	79.9	83.1	86.4	89.6	92.9	96.1	99.3
28	80.5	83.8	87.1	90.4	93.7	97.0	100.3
29	81.1	84.5	87.8	91.2	94.5	97.9	101.2
30	81.7	85.1	88.5	91.9	95.3	98.7	102.1
31	82.3	85.7	89.2	92.7	96.1	99.6	103.0
32	82.8	86.4	89.9	93.4	96.9	100.4	103.9
33	83.4	86.9	90.5	94.1	97.6	101.2	104.8
34	83.9	87.5	91.1	94.8	98.4	102.0	105.6
35	84.4	88.1	91.8	95.4	99.1	102.7	106.4
36	85.0	88.7	92.4	96.1	99.8	103.5	107.2
37	85.5	89.2	93.0	96.7	100.5	104.2	108.0
38	86.0	89.8	93.6	97.4	101.2	105.0	108.8
39	86.5	90.3	94.2	98.0	101.8	105.7	109.5
40	87.0	90.9	94.7	98.6	102.5	106.4	110.3
41	87.5	91.4	95.3	99.2	103.2	107.1	111.0
42	88.0	91.9	95.9	99.9	103.8	107.8	111.7
43	88.4	92.4	96.4	100.4	104.5	108.5	112.5
44	88.9	93.0	97.0	101.0	105.1	109.1	113.2
45	89.4	93.5	97.5	101.6	105.7	109.8	113.9
46	89.8	94.0	98.1	102.2	106.3	110.4	114.6
47	90.3	94.4	98.6	102.8	106.9	111.1	115.2
48	90.7	94.9	99.1	103.3	107.5	111.7	115.9
49	91.2	95.4	99.7	103.9	108.1	112.4	116.6
50	91.6	95.9	100.2	104.4	108.7	113.0	117.3
51	92.1	96.4	100.7	105.0	109.3	113.6	117.9
52	92.5	96.9	101.2	105.6	109.9	114.2	118.6
53	93.0	97.4	101.7	106.1	110.5	114.9	119.2
54	93.4	97.8	102.3	106.7	111.1	115.5	119.9
Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD

55	93.9	98.3	102.8	107.2	111.7	116.1	120.6
56	94.3	98.8	103.3	107.8	112.3	116.7	121.2
57	94.7	99.3	103.8	108.3	112.8	117.4	121.9
58	95.2	99.7	104.3	108.9	113.4	118.0	122.6
59	95.6	100.2	104.8	109.4	114.0	118.6	123.2
60	96.1	100.7	105.3	110.0	114.6	119.2	123.9

Keterangan: * Pengukuran TB dilakukan dalam keadaan anak berdiri

Tabel 2.4

Standar Panjang Badan menurut Umur (PB/U) Anak Perempuan
umur 0-24 Bulan

Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	43.6	45.4	47.3	49.1	51.0	52.9	54.7
1	47.8	49.8	51.7	53.7	55.6	57.6	59.5
2	51.0	53.0	55.0	57.1	59.1	61.1	63.2
3	53.5	55.6	57.7	59.8	61.9	64.0	66.1
4	55.6	57.8	59.9	62.1	64.3	66.4	68.6
5	57.4	59.6	61.8	64.0	66.2	68.5	70.7
6	58.9	61.2	63.5	65.7	68.0	70.3	72.5
7	60.3	62.7	65.0	67.3	69.6	71.9	74.2
8	61.7	64.0	66.4	68.7	71.1	73.5	75.8
9	62.9	65.3	67.7	70.1	72.6	75.0	77.4
10	64.1	66.5	69.0	71.5	73.9	76.4	78.9
11	65.2	67.7	70.3	72.8	75.3	77.8	80.3
12	66.3	68.9	71.4	74.0	76.6	79.2	81.7
13	67.3	70.0	72.6	75.2	77.8	80.5	83.1
14	68.3	71.0	73.7	76.4	79.1	81.7	84.4
15	69.3	72.0	74.8	77.5	80.2	83.0	85.7
16	70.2	73.0	75.8	78.6	81.4	84.2	87.0

17	71.1	74.0	76.8	79.7	82.5	85.4	88.2
18	72.0	74.9	77.8	80.7	83.6	86.5	89.4
Umur (bulan)	Panjang Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
19	72.8	75.8	78.8	81.7	84.7	87.6	90.6
20	73.7	76.7	79.7	82.7	85.7	88.7	91.7
21	74.5	77.5	80.6	83.7	86.7	89.8	92.9
22	75.2	78.4	81.5	84.6	87.7	90.8	94.0
23	76.0	79.2	82.3	85.5	88.7	91.9	95.0
24 *	76.7	80.0	83.2	86.4	89.6	92.9	96.1

Keterangan: * Pengukuran PB dilakukan dalam keadaan anak telentang

Tabel 2.5

Standar Tinggi Badan menurut Umur (PB/U) Anak Perempuan
umur 24-60 Bulan

Umur (bulan)	Tinggi Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
24 *	76.0	79.3	82.5	85.7	88.9	92.2	95.4
25	76.8	80.0	83.3	86.6	89.9	93.1	96.4
26	77.5	80.8	84.1	87.4	90.8	94.1	97.4
27	78.1	81.5	84.9	88.3	91.7	95.0	98.4
28	78.8	82.2	85.7	89.1	92.5	96.0	99.4
29	79.5	82.9	86.4	89.9	93.4	96.9	100.3
30	80.1	83.6	87.1	90.7	94.2	97.7	101.3
31	80.7	84.3	87.9	91.4	95.0	98.6	102.2
32	81.3	84.9	88.6	92.2	95.8	99.4	103.1
33	81.9	85.6	89.3	92.9	96.6	100.3	103.9
34	82.5	86.2	89.9	93.6	97.4	101.1	104.8

35	83.1	86.8	90.6	94.4	98.1	101.9	105.6
36	83.6	87.4	91.2	95.1	98.9	102.7	106.5
37	84.2	88.0	91.9	95.7	99.6	103.4	107.3
38	84.7	88.6	92.5	96.4	100.3	104.2	108.1
39	85.3	89.2	93.1	97.1	101.0	105.0	108.9
40	85.8	89.8	93.8	97.7	101.7	105.7	109.7
41	86.3	90.4	94.4	98.4	102.4	106.4	110.5
42	86.8	90.9	95.0	99.0	103.1	107.2	111.2
43	87.4	91.5	95.6	99.7	103.8	107.9	112.0
Umur (bulan)	Tinggi Badan (cm)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
44	87.9	92.0	96.2	100.3	104.5	108.6	112.7
45	88.4	92.5	96.7	100.9	105.1	109.3	113.5
46	88.9	93.1	97.3	101.5	105.8	110.0	114.2
47	89.3	93.6	97.9	102.1	106.4	110.7	114.9
48	89.8	94.1	98.4	102.7	107.0	111.3	115.7
49	90.3	94.6	99.0	103.3	107.7	112.0	116.4
50	90.7	95.1	99.5	103.9	108.3	112.7	117.1
51	91.2	95.6	100.1	104.5	108.9	113.3	117.7
52	91.7	96.1	100.6	105.0	109.5	114.0	118.4
53	92.1	96.6	101.1	105.6	110.1	114.6	119.1
54	92.6	97.1	101.6	106.2	110.7	115.2	119.8
55	93.0	97.6	102.2	106.7	111.3	115.9	120.4
56	93.4	98.1	102.7	107.3	111.9	116.5	121.1
57	93.9	98.5	103.2	107.8	112.5	117.1	121.8
58	94.3	99.0	103.7	108.4	113.0	117.7	122.4
59	94.7	99.5	104.2	108.9	113.6	118.3	123.1
60	95.2	99.9	104.7	109.4	114.2	118.9	123.7

B. Tinjauan Teori tentang Pola Asuh

1. Definisi pola asuh

Pola asuh adalah perawatan yang diberikan oleh ibu pada anak dalam bentuk sikap, dan perilaku. Pola asuh orang tua yang baik yaitu dengan memprioritaskan kebutuhan makan bagi anak-anaknya, selalu menemani dan mengawasi anak ketika makan, menjaga kesehatan anak dengan memberi sarapan dan menyimpan makananan anak dengan benar, serta melarang anak untuk makan makanan yang telah terjatuh di lantai karena berisiko terserang gangguan pencernaan seperti penyakit diare (Indah, 2020).

Kejadian stunting perlu pola asuh yang baik dengan membutuhkan peranan dari keluarga atau tenaga kesehatan dan pemerintah. Tenaga kesehatan harus melakukan penyuluhan atau memberi pengetahuan tentang pola asuh ibu supaya anaknya tidak mengalami stunting dan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak (Tobing et al., 2021).

Praktik pengasuhan yang dilakukan di dalam rumah tangga dan diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yaitu praktik pemberian makan, praktik kebersihan diri dan lingkungan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pola asuh memiliki peran dalam kejadian stunting pada balita karena asupan makanan pada balita sepenuhnya diatur oleh ibunya. Ibu dengan pola asuh

baik akan cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik dari pada ibu dengan pola asuh yang kurang baik (Tobing et al., 2021).

Tidak hanya layanan pendidikan, pengasuhan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, pemenuhan kesehatan dan gizi, serta perawatan yang baik, tetapi juga layanan kesejahteraan bagi anak agar siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dengan kondisi yang cerdas dan sehat. Saat memasuki PAUD, anak mendapatkan pengalaman hidupnya dari guru di sekolah dan lingkungan bermainnya. Namun, intensitas kebersamaan anak dengan guru dan teman-temannya tetap lebih singkat jika dibandingkan dengan intensitas anak dengan orangtuanya. Oleh sebab itu, peran orangtua sangat dominan dalam menanamkan pendidikan dan pengasuhan berkualitas pada anak. Peran serta keluarga, termasuk pelibatan suami dan seluruh anggota keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Penguatan peran dan kapasitas orangtua pun penting untuk keselarasan antara pembelajaran dan pengasuhan di rumah dan sekolah. Seluruh anggota keluarga dapat berperan menjadi pendamping yang berpartisipasi aktif untuk memberikan perhatian atas persiapan dan pengawasan perkembangan bagi balita (Widasari et al., 2022).

2. Tipe Pola Asuh

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Tipe-tipe pola asuh makan atau parental feeding style menurut Diana Baumrind yaitu

- a. Pola asuh makan otoriter merupakan pola asuh yang sifatnya mengatur, mengatur dimaksudkan untuk porsi dan waktu makan, jenis makanan serta perilaku makan (Hidayat, 2022).
- b. pola asuh makan demokratis merupakan pola asuh yang mengutamakan menu makanan ditentukan orangtua dan memberikan kesempatan anak memilih makanannya (Hidayat, 2022).
- c. Pola asuh makan permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan anak untuk mengkonsumsi berbagai jenis makanan yang dia inginkan dan jika anak tidak mau makan maka orang tua menawarkan makanan yang mungkin disukai anak (Hidayat, 2022).

3. Karakteristik Pola Asuh

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu pola asuh (a) otoriter (Authoritarian), (b) pola asuh demokratis (Authoritative), (c) pola asuh permisif (permissive) (Ayun, 2017).

a. Pola otoriter (Authoritarian)

Pola asuh otoriter merupakan corak pendampingan yang menerapkan sebuah aturan yang sangat ketat terhadap anak. Hampir tidak terdapat toleransi dengan apa yang sudah ditentukan oleh keluarga (Handayani et al., 2020).

Dampak yang terjadi bila orang tua menerapkan pola asuh otoriter:

- 1) Anak cenderung menarik diri
- 2) Anak gemar menentang dan mudah melanggar norma/aturan yang berlaku
- 3) Anak sulit beradaptasi, sulit berempati dan merasa paling benar

Pola asuh otoriter akan menyebabkan anak menjadi mudah emosi, hubungan anak akan menjadi tidak baik apabila bertemu dengan orang lain dan di kemudian hari anak cenderung memiliki perilaku yang otoriter (Miyati et al., 2021).

b. Pola demokratis (Authoritative)

pola demokratis ialah pola asuh orang tua yang mampu bekerja sama serta bersifat kooperatif, dalam memberikan pendampingan di kehidupan sehari-hari yakni orang tua demokratis lebih mengutamakan serta menghargai dorongan dan pujian, serta kemandirian bagi anak menyebut bahwa keluarga yang menerapkan pengasuhan demokratis biasa terdapat pada keluarga seimbang (Handayani et al., 2020).

Dampak yang terjadi bila orang tua menerapkan pola asuh demokratis:

- 1) Ceria
- 2) Cerdas
- 3) Percaya diri
- 4) Memiliki hubungan yang dekat dan terbuka kepada orang tua
- 5) Menghargai dan menghormati orang tua

Tidak mudah stress dan depresi

Pola asuh demokratis ini memungkinkan anak memiliki kepribadian seimbang, membuat keputusan secara mandiri, disiplin melalui komunikasi yang baik, memiliki kepercayaan diri, kreatif, dan bahagia secara mental. Diyakini bahwa ciri-ciri ini adalah kunci kesuksesan anak di masa depan (Miyati et al., 2021)

c. Pola pesimif (permissive)

Pola asuh permisif merupakan bentuk pola asuh dengan kecenderungan orang tua untuk tidak terlalu peduli pada hidup anak. Pola seperti ini biasa ditemukan pada keluarga yang memiliki kesibukan tinggi. Orang tua hanya memberikan perhatian anak berupa kebutuhan berupa materi. Orang tua pada ciri permisif memiliki kecenderungan kurang memiliki peran edukasi terhadap seorang anak keterlibatan orang tua pada hidup anak terjadi pada pengasuhan permisif serta berakibat pengendalian yang tidak baik atau buruk. (Handayani et al., 2020).

Dampak yang terjadi bila orang tua menerapkan pola asuh permisif:

- 1) Anak kurang perhatian
- 2) Merasa tidak berarti
- 3) Rendah diri
- 4) Kemampuan bersosialisasi lebih rendah
- 5) Kurang dapat mengendalikan diri
- 6) Kurang menghargai orang lain
- 7) Cenderung tidak kooperatif

Pola asuh permisif yang diterima akan menciptakan ciri-ciri anak yang terbuka tumbuh secara kreatif karena mereka terbiasa bebas dari keramaiannya sendiri. Namun anak yang tidak dibiasakan dengan batasan cenderung akan menjadi anak yang terikat kedepannya. Hal ini menyebabkan anak menjadi kurang motivasi untuk belajar, dengan lingkungannya anak susah untuk beradaptasi, banyak menuntut, menjadi egois, dan cenderung memberontak (Miyati et al., 2021)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

a. Pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua merupakan faktor eksternal lingkungan keluarga yang berdampak signifikan pada pola asuh anak. Pemahaman pola pengasuhan orang tua merupakan bentuk rangkaian yang digunakan oleh untuk menerima, mengasuh dan membesarkan anaknya (Miyati et al., 2021).

Peran menonjol dari tingkat pendidikan orang tua, terutama sekolah ibu, dalam proses perkembangan kognitif dan nonkognitif anak telah ditekankan dalam literature, Mengenai pengasuhan, ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menciptakan lingkungan rumah yang lebih memelihara dan lebih sehat untuk perkembangan anak, seperti memiliki lebih banyak masukan ekonomi, perilaku pengasuhan yang tepat, pemrosesan informasi yang baik, kapasitas, dan efisiensi yang lebih tinggi dalam investasi modal manusia (Miyati et al., 2021).

b. Usia

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, dan pola komunikasi dengan anak. Orangtua yang memiliki rentang usia cukup jauh dengan anaknya akan membutuhkan kerja keras dalam menelusuri dunia yang dihadapi sang anak dan sebaliknya. Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan.

c. Lingkungan

Lingkungan pengasuhan anak dalam keluarga yang terlihat dari pola pengasuhan yang diberikan merupakan seluruh interaksi antara subjek dan obek berupa bimbingan, pengarahan dan pengawasan terhadap aktivitas objek sehari-hari yang berlangsung secara rutin sehingga membentuk suatu pola dan merupakan usaha yang diarahkan untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan si pendidik atau pengasuh. Pengasuh yang baik dan terarah dapat mendorong

perkembangan anak yang optimal. Namun setiap keluarga mempunyai konsep masing-masing dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota keluarga dengan memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual dan sosial. lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak (Handayani, 2019)

Lingkungan didefinisikan sebagai “Semua faktor yang mempengaruhi seseorang sejak permulaan pertumbuhannya Segala sesuatu yang mengelilingi di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik, seperti orang tuanya, rumahnya, kawan-kawannya, masyarakat sekitarnya maupun dalam bentuk lingkungan psikis, seperti misalnya perasaan yang dialaminya, cita-citanya, persoalan-persoalan yang dihadapinya, dan sebagainya” (Handayani, 2019)

d. Budaya

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki di dalam suatu kebudayaan Masyarakat (Kadir, 2020)

e. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi yang rendah berkaitan dengan kemampuan keluarga untuk memenuhi asupan gizi anak. Keluarga dengan sosial ekonomi tinggi berkaitan dengan kemampuan menggunakan fasilitas kesehatan yang lebih baik seperti akses keperawatan kesehatan dan

obat-obatan, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting (Wibowo, 2023).

C. Tinjauan Teori tentang *Balita*

1. Definisi Balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *golden age* atau masa keemasan (Fiana, 2021).

2. Tumbuh Kembang Balita

Menurut (Fiana, 2021), tumbuh kembang balita adalah sebagai berikut:

1) Pertumbuhan

Pengukuran antropometri yang dilakukan untuk mengukur pertumbuhan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan (panjang badan), lingkar kepala merupakan parameter untuk menilai

pertumbuhan anak. Hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh dapat dinilai dengan melakukan pengukuran berat badan. Status perbaikan gizi disamping faktor genetic dapat dinilai dengan melakukan pengukuran tinggi badan. Pertumbuhan otak dapat dinilai dengan melakukan pengukuran lingkaran kepala. Retardasi mental dapat terjadi karena pertumbuhan otak yang kecil, sedangkan peningkatan volume kepala terjadi akibat penyumbatan cairan serebrospinal.

2) Perkembangan

- a. Perkembangan motorik kasar (*gross motor*) merupakan kemampuan fisik tubuh anak yang kerjanya menggunakan aktivitas otot besar, contohnya berjalan, melompat, berlari.
- b. Perkembangan motorik halus (*fine motor Skills*) merupakan kemampuan tubuh anak yang kerjanya menggunakan otot kecil serta mengandalkan kecermatan dan koordinasi mata dan gerakan tangan.
- c. Perkembangan bahasa (*language*) merupakan kemampuan anak dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan dan berbicara spontan.
- d. Perkembangan perilaku sosial kemandirian (*personal social*) merupakan aspek perkembangan yang berhubungan dengan ketrampilan dalam melakukan tugas secara mandiri, dan mampu bersosialisasi serta berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Permendikbud no. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Kemendikbud, 2014), perkembangan pada balita adalah:

- 1) Perkembangan agama dan moral : berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain
- 2) Perkembangan fisik-motorik : berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain
- 3) Perkembangan kognitif : berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain
- 4) Perkembangan bahasa : berkembangnya kematangan bahasa
- 5) Perkembangan sosial emosional : kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain
- 6) Perkembangan seni berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni

3. Kebutuhan Dasar Perkembangan Anak

Kebutuhan dasar dalam tumbuh kembang anak dibagi menjadi 3 yaitu kebutuhan asuh, asih, dan asah (Fiana, 2021):

1) Kebutuhan Fisik-Biologis (Asuh):

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan sekunder anak yang meliputi kebutuhan pangan yang meliputi nutrisi, sandang yang meliputi kebutuhan akan pakaian, dan papan yaitu kebutuhan akan tempat

tinggal. Kebutuhan asuh sehubungan dengan kesehatan meliputi imunisasi, kebersihan

- a) Nutrisi: kebutuhan nutrisi dimulai sejak berada di dalam rahim. Sejak kehamilan, ibu memberikan nutrisi kepada bayinya, setelah lahir diberikan ASI eksklusif, kemudian diberikan makanan dengan nutrisi seimbang
- b) Imunisasi: sejak lahir anak membutuhkan imunisasi guna melakukan pencegahan penyakit menular seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B
- c) Kebersihan: meliputi kebersihan yang berhubungan dengan hygiene makanan, minuman yang sehat, udara yang bersih, pakaian bersih, rumah dan sekolah yang bersih, tempat bermain dan transportasi yang bebas dari kotoran
- d) Anak tidak hanya membutuhkan aktivitas fisik, tetapi juga membutuhkan istirahat tidur, bermain, terutama anak-anak karena masa ini merupakan masa bermain
 - 1) Merangsang *growth hormone*, merangsang nafsu makan, metabolisme karbohidrat, metabolisme lemak, dan metabolisme protein
 - 2) Merangsang pertumbuhan otot dan juga pertumbuhan tulang
 - 3) Merangsang perkembangan anak
- e) Pelayanan Kesehatan: pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan secara rutin dan teratur, diawali dengan

penimbangan anak yang harus dilakukan minimal 8 kali dalam setahun, melakukan deteksi dini tumbuh kembang sebanyak 2 kali dalam setahun untuk mendeteksi secara adanya kelainan tumbuh kembang agar dapat diatasi sedini mungkin (Suririnah, 2012)

2) Kebutuhan Kasih Sayang dan Emosi (Asih):

Kebutuhan emosional anak seharusnya diberikan sejak lahir dengan membangun ikatan emosional antara orang tua dan anak, terutama ibu. Tindakan yang dapat dilakukan untuk membangun ikatan emosional antara orang tua dan anak adalah dengan cara:

- a. Memberikan rasa aman dan nyaman sehingga anak merasa dilindungi,
 - b. Memperhatikan keinginan, minat, dan pendapat dari anak
 - c. Memberikan contoh lebih baik daripada memeriksa
 - d. Membantu, mendorong, dan menghargai anak
 - e. Mendidik anak dengan penuh kasih sayang, bukan ancaman
- (Suririnah, 2012)

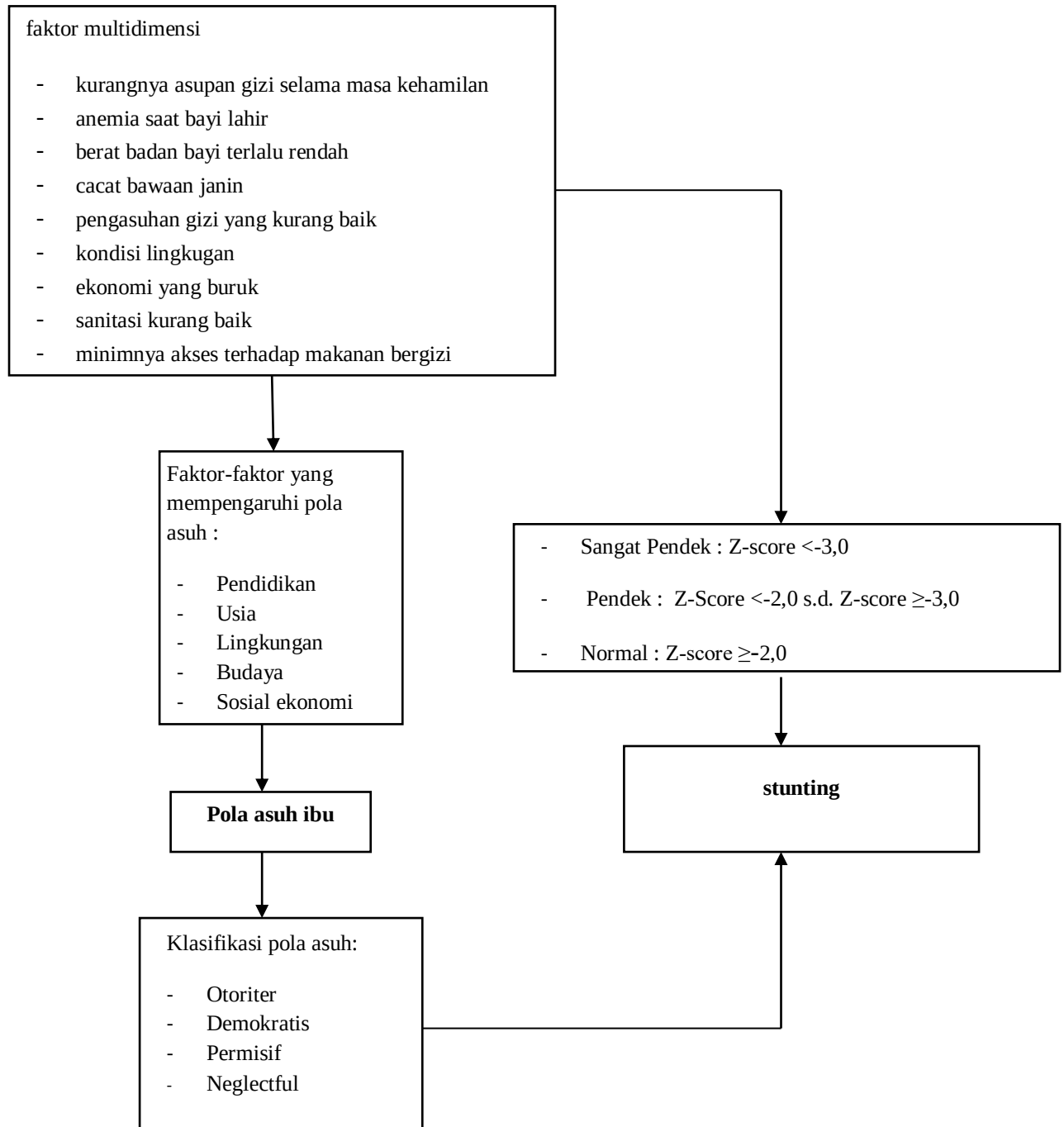
3) Kebutuhan Stimulasi (Asah):

Segala bentuk perkembangan anak tidak dapat terjadi begitu saja tanpa adanya stimulasi. Stimulasi perkembangan perlu dilakukan karena:

- a) Sejak dalam kandungan usia 24 minggu telah terbentuk milyaran sel otak yang belum memiliki sinaps
- b) Hubungan antar sel otak dapat dibentuk dengan stimulasi dari orang tua

- c) Setiap stimulasi dilakukan akan menimbulkan sinaps baru
- d) Semakin sering dirangsang akan semakin kuat hubungan antar sel otak
- e) Semakin banyak variasi dalam melakukan stimulasi, maka hubungan antar sel otak akan semakin kompleks/luas
- f) Otak kiri dan kanan harus distimulasi secara seimbang untuk mengembangkan multipel inteligen dan kecerdasan yang lebih luas dan tinggi - stimulasi mental secara dini akan mengembangkan mental-psikososial anak seperti: kecerdasan, budi luhur, moral, agama dan etika, kepribadian,
- g) Kemampuan bahasa, kemandirian, kreativitas, produktifitas, dan perkembangan lain juga perlu distimulasi (Suririnah, 2012).

D. Kerangka Teori



Gambar 2.5 Kerangka Teori Penelitian

BAB III

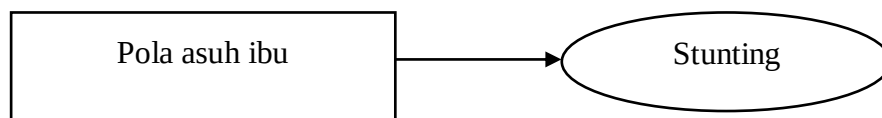
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menggambarkan aspek-aspek yang telah dipilih dari kerangka teori untuk dijadikan dasar masalah penelitian. Kerangka konsep disajikan dalam bentuk bagan yang berisi suatu rangkaian konstruk atau konsep, definisi dan proposisi yang saling berhubungan yang menyajikan pandangan sistematis tentang suatu fenomena dengan mencirikan hubungan antara variabel- variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tersebut (Sugiyono, 2022).

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

-  : variabel independen
-  : variabel dependen
-  : garis penghubung penelitian

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022).

Hipotesis komparatif merupakan salah satu bentuk hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Berdasarkan rumusan masalah komparatif tersebut dapat dikemukakan model hipotesis nol dan alternatif.

- Tidak ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas benteng

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Ibu.

2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kejadian Stunting.

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Alimul, 2018).

Definisi operasional terdiri dari:

1. Pola asuh (variabel independen)

- a. Definisi

Pola asuh adalah perawatan yang diberikan oleh ibu pada anak dalam bentuk sikap, dan perilaku dengan memprioritaskan kebutuhan makan bagi anak-anaknya, selalu menemani dan mengawasi anak ketika makan, menjaga kesehatan anak.

- b. Kriteria Objektif

Demokratis jika skornya lebih dominan dari pola asuh lainnya

Otoriter jika skornya lebih dominan dari pola asuh lainnya

Permisif jika skornya lebih dominan dari pola asuh lainnya

- c. Alat ukur: kuesioner (Tobing et al., 2021)

- d. Skala ukur: skala likert

2. Stunting (variabel dependen)

a. Definisi

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar -2 deviasi (< -2 SD) dari standar pertumbuhan anak WHO.

b. Kriteria objektif

Stunting : Jika Z-Score $< -2,0$ s.d. Z-Score $\geq -3,0$ (pendek)

Tidak Stunting : Jika Z-Score ≥ -2 (normal)

c. Alat ukur: Antropometri TB/U menggunakan Grafik

d. Skala ukur: Nominal

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Sugiyono, 2018)

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu, artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat “hubungan pola asuh ibu dengan kejadian Stunting pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni

2. Lokasi

Dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng

C. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Obyek/subyek penelitian harus bisa diakses untuk pengumpulan data, dalam hal ini obyek/subyek penelitiannya adalah balita Stunting.

Populasi penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu yang ingin dipelajari atau di analisis yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Benteng yaitu Benteng Selatan sebanyak 85 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022).

Rumus pengambilan sampel Sofiuddin Dahlan:

$$n = \left(\frac{Za + Zb}{0,5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right)^2 + 3$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Za = deviat baku alpha ($\alpha = 0,05$ dan $Za = 1,96$)

Z β = deviat baku beta ($\beta = 0,10$ dan $Z\beta = 0,84$)

r = Koefisien kolerasi

$$\begin{aligned}
 n &= \left(\frac{Za + Zb}{0,5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right)^2 + 3 \\
 &= \left(\frac{1,96 + 0,84}{0,5 \ln \frac{1+0,5}{1-0,5}} \right)^2 + 3 \\
 &= \left(\frac{2,8}{0,5 \ln \frac{1,5}{0,5}} \right)^2 + 3 \\
 &= \left(\frac{2,8}{0,5 \ln 3} \right)^2 + 3 \\
 &= \left(\frac{2,8}{0,5.1,09} \right)^2 + 3 \\
 &= \left(\frac{2,8}{0,54} \right)^2 + 3 \\
 &= (5,18)^2 + 3 \\
 &= 26,83 + 3
 \end{aligned}$$

$$\mathbf{n=30}$$

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu minimal **30** orang.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang

benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *probability sampling* dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) yaitu pengambilan sampel yang setiap anggotanya memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, tanpa memperhatikan karakteristik khusus dalam populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2022).

Adapun kriterianya yaitu kriteria inklusi dan eksklusi:

1. Kriteria inklusi

- a. Anak usia Balita
- b. Anak yang menderita stunting dan tidak stunting
- c. Anak yang di asuh oleh ibunya sendiri

2. Kriteria eksklusi

- a. Anak yang sakit atau cacat
- b. Orang tua yang berhalangan saat penelitian berlangsung

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena dan juga secara tertulis berupa kuesioner/angket, pedoman wawancara, pengamatan, dan daftar yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

a. Angket (kuesioner)

Angket adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara memberikan pertanyaan – pertanyaan tertulis. Angket menjadi metode efektif untuk merinci pendapat, sikap, informasi dari sekelompok orang untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2022).

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

c. Pengukuran

Pengukuran antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan mengukur beberapa parameter. Parameter yang digunakan yaitu berat badan, panjang badan/ tinggi badan, lingkar lengan atas, lingkar kepala, lingkar dada. Tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lalu dan keadaan sekarang, jika umur tidak diketahui dengan tepat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sehubungan dengan masalah yang akan dikaji ada 2 yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng yaitu Benteng Selatan

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikaitkan dengan sumber selain dokumen langsung yang menjelaskan tentang suatu gejala. Selain itu, data sekunder juga merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa buku dan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

1. Teknik Pengelolaan

a. *Editing*

Editing data yaitu mengoreksi jawaban yang telah diberikan responden, apabila ada data yang salah atau kurang segera dilengkapi.

b. *Coding*

Coding data yaitu melakukan pengkodean terhadap beberapa variabel yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mempermudah pada saat melakukan analisis data dan juga mempercepat pada saat memasukkan data.

c. *Tabulating*

Metode penyampaian data hasil evaluasi dalam bentuk tabel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini mencakup identitas responden, dan faktor yang berhubungan dengan stunting.

d. *Input data*

Input data merupakan tahap dimana penelitian memasukkan data yang sudah diisi responden ke program perangkat computer (SPSS).

e. *Cleaning*

Cleaning data yaitu pembersihan data untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi, dalam hal ini tidak

diikutsertakan nilai hilang (*missing value*) dalam analisis dan data yang tidak sesuai atau diluar *range* penelitian tidak diikutsertakan dalam analisis.

2. Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk mengolah data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistic kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, analisis data.

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Analisis ini menggunakan uji statistik yaitu uji *chi-square* alternatif *Kolmogorof smirnov*.

G. Etika Penelitian

Dalam peneitian ini, penelitian mengajukan permohonan persetujuan kepada pihak Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Setelah mengikuti pencapaian tujuan, peneliti melanjutkan penelitian dengan berfokus pada etiologi masalah, penelitian dilaksanakan dengapenuh perhatian terhadap aspek etika dengan surat keterangan etik No: 000914/KEP Stikes Panrita Husada Bulukumba/2024.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Benteng selama 14 hari dengan mengambil sampel sebanyak 35 orang. Data diolah dan dianalisis disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan di bawah ini:

1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi Karakteristik responden di wilayah kerja
Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Karakteristik	N	%
Umur Balita (Bulan)		
12-23	1	2,9
24-35	13	37,1
36-47	13	37,1
48-60	8	22,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	42,9
Perempuan	20	57,1
TB/U		
Stunting	28	80,0
Tidak Stunting	7	20,0
Usia Ibu (Tahun)		
20-24	4	11,4
25-29	15	42,9
30+	16	45,7
Pendidikan Ibu		
SD	8	22,9
SMP	4	11,4
SMA/SMK	20	57,1
S1	3	8,6
Pekerjaan Ibu		
IRT	30	85,7
Guru	2	5,7
Pegawai	2	5,7
Wiraswasta	1	2,9
Total	35	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan data dari tabel 5.1 distribusi karakteristik di atas, jumlah responden keseluruhan jumlahnya adalah 35 orang. Sebagian besar responden berumur 24-35 dan 36-47 bulan yaitu sebanyak 13 (37,1%) orang. 15 responden (42,9%) berjenis kelamin laki-laki, 20 responden (57,1%) berjenis kelamin Perempuan, 28 responden (80,0%) , 4 responden (11,4%) ibu berusia 20-24 tahun, 15 responden (42,9%) ibu berusia 25-29 tahun, 16 responden (45,7) ibu berusia 30+ tahun, 8 responden tamatan SD (22,9%), 4 responden tamatan SMP (11,4%), 20 responden tamatan SMA/SMK (57,1%), 3 responden dengan S1 (8,6%), 30 IRT (85,7%), 2 Guru (5,7%), 2 Pegawai (5,7%), 1 Wiraswasta (2,9%).

2. Analisa Univariat

a. Pola Asuh

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi pola asuh ibu di wilayah kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pola Asuh	N	%
Demokratis	7	20,0
Otoriter	12	34,3
Permisif	16	45,7
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi pola asuh ibu responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh permisif yaitu sebanyak 16 (45,7%) orang, pola asuh otoriter sebanyak 12 (34,3%) orang, dan pola asuh demokratis sebanyak 7 (20,0) orang.

b. Kejadian Stunting

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Status Gizi	N	%
Stunting	28	80,0
Tidak Stunting	7	20,0
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi kejadian stunting responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami Stunting dengan jumlah 28 (80,0%) orang, dibandingkan dengan Tidak Stunting yaitu sebanyak 7 (20,0%) orang.

3. Analisa Bivariat

Tabel 5.4

Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Pola Asuh	Kejadian Stunting				Total		P
	Stunting		Tidak Stunting				
	(N)	(%)	(N)	(%)	(N)	(%)	
Demokratis	3	42,9	4	57,1	7	100,0	0,001
Otoriter	9	75,0	3	25,0	12	100,0	
Permisif	16	100,0	0	0,0	16	100,0	
Total	28	80,0	7	20,0	35	100	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan responden dengan pola asuh demokratis sebanyak 3 orang (42,9%) stunting, 4 orang (57,1%) tidak stunting dan pola asuh otoriter sebanyak 9 orang (75,0%) stunting, 3 orang (25,0%) tidak stunting, sedangkan pola asuh permisif sebanyak 16 orang (100%) stunting. Berdasarkan Uji Kolmogorov Smirnov di dapatkan $p\text{-value } 0,052 < 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat

hubungan antara pola asuh ibu terhadap kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja puskesmas benteng.

B. Pembahasan

1. Pola Asuh

Penelitian ini dilakukan kepada 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu terhadap kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor yang menentukan potensi dan karakter seorang anak, diantaranya kategori pola asuh ialah pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis ialah orang tua aktif mendorong anak untuk makan tanpa menggunakan perintah dan memberikan bimbingan pada anak dalam hal makan. Pola asuh otoriter adalah orang tua memberikan tuntutan makan yang tinggi, memerintah anak untuk makan, tetapi tidak membimbing anak dalam hal makan dan pada orang tua pola asuh permisif orang tua yang memberikan sedikit tuntutan untuk makan tetapi tidak dalam bentuk perintah dan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih makanan.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh ibu di wilayah kerja puskesmas benteng sebagian besar dalam kategori permisif sebanyak 16 responden (45,7%). Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan sedikit tuntutan untuk makan tetapi dalam bentuk perintah

dan memberikan kebebasan pada anak untuk memilih makanan. Responden dengan kategori pola asuh permisif diketahui memiliki gaya asuh yang buruk terhadap balitanya berdasarkan hasil pengumpulan data dari responden bahwa lebih banyak balita yang mengalami stunting dibuktikan oleh hasil pengukuran antropometri balita di wilayah kerja puskesmas benteng. Dimana pola asuh permisif dapat mengakibatkan stunting, karena kurangnya batasan dan kontrol yang ketat terhadap perilaku anak. Orang tua cenderung tidak memberikan arahan yang jelas terkait pola makan sehat dan gaya hidup yang aktif kepada anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak cenderung memilih makanan yang tidak sehat atau tidak cukup nutrisi.

Pada penelitian ini juga terdapat Sebagian kecil pola asuh dengan kategori demokratis sebanyak 7 orang (20,0%). Pola asuh demokratis ialah orang tua aktif mendorong anak untuk makan tanpa menggunakan perintah dan memberikan bimbingan pada anak dalam hal makan. Hal ini karena pada pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua atau pendidik terhadap kemampuan anak. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang di-inginkannya secara terbuka. Adapun menurut Stewart dan Koch Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Pola

asuh demokratis secara teori akan memberikan makan pada anak dengan menentukan menu makanan untuk anaknya, tapi orang tua juga memberikan kesempatan untuk anaknya memilih makanan. Orang tua dengan pola asuh demokratis selalu mendorong anaknya untuk makan tanpa menggunakan perintah dan memberikan dukungan pada anak. Pola asuh ini dikatakan paling baik dan sehat karena orang tua mengontrol jenis makanan anak, mengontrol berat badan anak, mengatur emosi anak saat makan, dan mendorong anak untuk mengatur sendiri asupan makan mereka namun tetap dalam pengawasan orang tua.

pada penelitian ini juga erdapat pola asuh dengan kategori otoriter sebanyak 12 orang (34,3%). Pola asuh otoriter adalah orang tua memberikan tuntutan makan yang tinggi, memerintah anak untuk makan, tetapi tidak membimbing anak dalam hal makan. Pola asuh otoriter secara teori orangtua memberikan makan pada anak dengan menerapkan peraturan baku yang berlaku pada setiap acara makan, bukan hanya mengatur porsi makan dan waktu makan orang tua otoriter juga menyeleksi dengan ketat jenis makanan yang boleh dimakan oleh anaknya. Anak hanya diperbolehkan menyantap makanan yang disediakan.

Salah satu penyebab yang mempengaruhi pola asuh permisif menurut Edward dan Herlina yakni usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa usia ibu sebagian besar 16 (45,7%) responden berada dalam kelompok usia 30+ tahun. Usia orang tua sangat

mempengaruhi pola asuh. Ibu yang muda lebih mudah untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka daripada ibu yang lebih tua. dan ibu yang usianya lebih tua cenderung lebih keras cara pengasuhannya dan lebih dominan dalam pengambilan keputusan dan pendidikan anak-anaknya. Sehingga pada penelitian ini banyak ibu yang menerapkan pola asuh permisif karena usia yang terlalu muda dapat menyebabkan kurang mampu dalam menjalankan peran secara optimal.

Pada penelitian ini Pendidikan juga mempengaruhi pola asuh dimana dalam penelitian ini lebih banyak yang menerapkan pola asuh permisif. didapatkan sebagian besar 20 (57,1%) responden berada pada pendidikan SMA/SMK. Menurut (Kashahu didalam Luh Indra 2020) tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Ibu dengan pendidikan tinggi dapat menjadi orang yang berwibawa dalam pola asuhnya, sedangkan ibu yang memanjakan anak lebih banyak memiliki pendidikan sekolah menengah. Dimana dalam penelitian ini pendidikan ibu lebih banyak tamatan SMA/SMK sehingga lebih banyak ibu yang menerapkan pola asuh permisif.

Dalam penelitian ini pekerjaan ibu juga mempengaruhi pola asuh, dengan pekerjaan yang tinggi cenderung lebih memfasilitasi anak-anaknya, dan fasilitas tersebut akan berpengaruh terhadap kepribadian sang anak. Sementara orangtua dengan pekerjaan yang rendah cenderung lebih keras kepada anak dan ingin mengajarkan anak untuk bersyukur

dengan terbatasnya fasilitas yang ada. sebagian besar responden adalah ibu IRT yaitu sebanyak 38 (85,7%) orang. Saat ini, banyak ibu rumah tangga yang tidak bekerja. tetapi pada penelitian ini sebagian besar ibu memilih untuk tidak bekerja sehingga pendapatan keluarga kurang dan tidak memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat menimbulkan pola asuh permisif. Dikhawatirkan kondisi ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Peran seorang ibu sangat penting dalam pemberian nutrisi pada anaknya, ibu harus mampu memberikan perhatian, serta dukungan, dan harus berperilaku yang baik dalam pemberian nutrisi seperti memberikan pengasuhan tentang memberikan makanan yang mengandung gizi yang baik dan sehat untuk menunjang peningkatan atau perbaikan nutrisi bagi anaknya.

Pola asuh positif seperti pada hasil penelitian dimana tipe pola asuh ini terdapat keseimbangan antara dimensi demandingness dan responsiveness yang keduanya tinggi. Ibu memiliki tuntutan yang tinggi terhadap anak balita untuk makan, tetapi diimbangi dengan sikap responsif yang juga tinggi, sehingga anak balita merasa nyaman dan senantiasa menghabiskan makanannya tanpa merasa tertekan. Penerapan pola asuh demokratis kemungkinan merupakan respon ibu terhadap perilaku penghindar makanan, sehingga ibu berusaha untuk memantau dan mengontrol kebiasaan makan anak balita karena khawatir anaknya akan mengalami gizi kurang.

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ada beberapa penyebab yang mempengaruhi terjadinya pola asuh permisif diantaranya yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Meskipun setiap gaya asuh memiliki sisi positif tertentu dalam hal pemberian makan, penting untuk diingat bahwa kombinasi pendekatan yang seimbang dan responsif terhadap kebutuhan individu anak biasanya menghasilkan hasil yang terbaik dalam hal kesehatan dan perkembangan gizi. Hal ini dibuktikan dengan data yang didapatkan oleh peneliti bahwa ibu yang memiliki pola asuh ibu permisif dengan anak stunting sebagian besar 15 responden (45,7%) pola asuh permisif sangat mempengaruhi dari kejadian stunting. Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa 7 responden (20,0%) menerapkan pola asuh demokratis, dan pada tabel 5.7 didapatkan bahwa 12 responden (34,3%) menerapkan pola asuh otoriter akan tetapi balitanya masih mengalami kejadian stunting.

2. Kejadian Stunting Pada Balita

Kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Benteng 2024 hampir seluruhnya 28 responden (80,0%) dengan klasifikasi balita stunting. Salah satu masalah kekurangan gizi yang mengintai bayi dan balita adalah stunting. Stunting merupakan suatu situasi permasalahan gizi kronik yang dialami pada seribu hari pertama kehidupan berdampak terhadap terjadinya permasalahan perkembangan fisik dan juga perkembangan jika berdasarkan hasil dari antropometri nilai z-score $TB/U < -2SD$. Seseorang dengan riwayat stunting akan kesulitan

mengejar perkembangan fisik maupun kognitif secara optimal kedepannya.

Stunting dipengaruhi oleh beberapa penyebab yaitu jenis kelamin, usia, dan pola asuh. Faktor yang saling berhubungan diantaranya adalah faktor gizi yang terdapat pada makanan. Kualitas dan kuantitas asupan gizi pada makanan anak perlu mendapat perhatian karena sering rendah akan zat gizi yang dibutuhkan guna menunjang pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendukung asupan gizi yang baik perlu ditunjang oleh kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan yang baik bagi anak.

Jenis kelamin menjadi salah satu yang mempengaruhi stunting Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 20 (57,1%). Menurut Ramli dalam Anisa (2020) anak perempuan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan anak laki-laki, selama masa bayi dan masa kanak-kanak anak perempuan cenderung lebih rendah kemungkinannya menjadi stunting daripada anak laki-laki, selain itu bayi perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah besar daripada anak laki-laki di kebanyakan Negara berkembang termasuk Indonesia.

Pada penelitian ini usia balita juga mempengaruhi stunting berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa hampir seluruhnya usia balita berusia sekitar 24– 47 bulan yaitu sebanyak 26 (74,2%), karena pada masa balita merupakan proses terjadinya stunting pada anak dan peluang

peningkatannya terjadi dalam 2 tahun pertama dalam kehidupan. Faktor usia berkaitan dengan kejadian stunting dimana pada balita usia 24 bulan pertama kehidupan, stunting sudah dapat terdeteksi dengan cara pengukuran tinggi badan dengan menggunakan alat microtoice. kelompok balita usia 24 bulan keatas lebih berisiko menderita stunting dibandingkan balita dengan usia dibawah 24 bulan.

Pada penelitian ini pola asuh menjadi salah satu yang mempengaruhi terjadinya stunting, berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa sebagian besar 16 responden (45,7%) pola asuh ibu dalam kategori pola asuh permisif dengan stunting sebanyak 28 responden (80,0%), Menurut Zeiten didalam Okky (2020) pola asuh yang baik akan mempengaruhi status gizi. Jika pola asuh anak di dalam keluarga sudah baik maka status gizi akan baik juga. Praktek pengasuhan yang memadai sangat penting tidak hanya bagi daya tahan anak tetapi juga mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak serta baiknya kondisi kesehatan anak. Pengasuhan juga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan dan kebahagiaan serta kualitas hidup yang baik bagi anak secara keseluruhan. Sebaliknya jika pengasuhan anak kurang memadai, terutama keterjaminan makanan dan kesehatan anak, bisa menjadi salah satu faktor yang menghantarkan anak menderita kurang gizi

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh beberapa hal seperti usia, jenis kelamin dan pola asuh . Apabila Stunting tidak ditangani dengan baik, maka dapat memiliki

dampak negatif antara lain secara fisik mengalami keterlambatan atau menjadi balita pendek yang dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya, selain itu juga stunting dapat menyebabkan masalah pada aspek kognitif secara intelektual kemampuan anak dibawah standar tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya dalam kategori normal. Pola pengasuhan yang minim dapat membawa dampak persoalan atas pertumbuhan dan perkembangan balita, termasuk risiko stunting. Hal ini sering berkaitan dengan minimnya pemahaman ibu tentang cara pengasuhan yang tepat, terutama di dalam hal memberikan makanan yang sesuai untuk anak. Orang tua sering kali memberikan makanan kepada anak tanpa melihat kandungan gizi yang terdapat dalam makanannya.

3. Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil analisis hubungan pola asuh ibu terhadap kejadian stunting dari total 35 responden terdapat pola asuh demokratis dengan kejadian stunting sebanyak 3 orang (42,9%) dan tidak stunting sebanyak 4 orang (57,1%), pola asuh otoriter dengan kejadian stunting sebanyak 9 orang (75,0%) dan tidak stunting sebanyak 3 orang (25,0%), dan pola asuh permisif dengan kejadian stunting sebanyak 16 orang (100%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ibu yang diterapkan pada balita di puskesmas benteng yaitu menerapkan pola asuh pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan ketika orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka, tetapi menempatkan beberapa tuntutan

atau control mereka, Sebagian ada yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang dilakukan dengan cara memaksa anak melakukan seperti yang diinginkan orang tua dan ada juga pola asuh demokratis pola asuh ini merupakan pola asuh yang sangat ideal untuk mendidik anak.

Berdasarkan tabel 5.4 pada pola asuh dengan kategori demokratis masih terdapat status gizi dengan kategori stunting sebanyak 3 orang (42,9%) dikarenakan masih terdapat ibu dengan pendidikan SMA dengan pekerjaan rata-rata IRT. Dimana Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua tentang pengetahuan pola asuh anak, maka semakin tinggi pula cara orang tua memahami anaknya, sementara orang tua dengan pekerjaan rendah cenderung lebih keras kepada anak sehingga kondisi ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengasuhan anak yang baik ini akan mengarahkan anak berkembang menjadi dewasa dengan pola hidup yang baik. Dengan demikian, pengetahuan gizi dan pola asuh ibu sangat penting untuk membentuk balita yang sehat dan terbebas dari stunting. Sehingga kemungkinan untuk terjadinya stunting sangat rendah dengan pola asuh demokratis karena orangtua sangat mengotrol jenis makanan yang akan dimakan anaknya dan sangat mempertimbangkan asupan gizi yang diberikan pada anaknya.

Pada kategori otoriter juga masih terdapat balita stunting sebanyak 9 orang (75,0 %), hal ini juga disebabkan karna masih ada beberapa orang tua yang berpendidikan rendah tingkat pendidikan terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang gizi dan kesehatan

dari luar. Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih sulit menerima informasi dari luar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Stunting juga terjadi pada pola asuh otoriter dikarenakan orang tua yang sangat mengatur waktu makan sehingga anak mudah stress karena hanya diperbolehkan menyantap makanan yang disediakan, sehingga resiko terjadinya stunting cukup tinggi dan pola asuh yang paling dominan pada penelitian ini adalah pola asuh dengan kategori permisif dengan balita stunting sebanyak 16 (100,0%).

Pola asuh permisif, dengan responsivitas tinggi namun kebutuhan rendah, memberikan anak lebih banyak kebebasan dalam memilih makanannya sendiri sehingga menyebabkan kekurangan nutrisi karena kurangnya perhatian dan tuntutan pada anak. Maka dari itu, perlu adanya edukasi dari pihak kesehatan bagi orang tua tentang pentingnya pengasuhan yang responsif dan terstruktur dalam mencegah stunting. Program dan kebijakan kesehatan publik perlu fokus pada edukasi nutrisi dan pengasuhan untuk mengatasi stunting. Maka dari itu perlunya intervensi yang mendidik orang tua tentang pengasuhan yang mendukung pertumbuhan sehat pada anak.

Dari hasil Analisa data analitik korelasi dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan p-value $0,052 < 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni et al., 2022) dengan judul hubungan pola asuh ibu dengan derajat stunting pada palita usia 24-59 bulan di Desa Tanjungsari dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,522$ dan $= 0,05$ dimana $p >$ yang artinya tidak ada hubungan pola asuh ibu dengan derajat *stunting* pada balita usia 24-59 bulan. Tidak ada hubungan pola asuh ibu dengan derajat *stunting* pada balita usia 24-59 bulan Desa Tanjungsari Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Mediana, 2024) dengan judul hubungan pola asuh dan berat badan lahir dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan dengan menggunakan Uji *Chi Square* dan *fisher exact* didapatkan p-value $0,439 < 0,005$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh dan berat badan lahir dengan kejadian stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Aighina Chikita Nanda et al., 2022) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Kota Makassar dengan menggunakan uji *Chu Square* didapatkan p-value $0,702 < 0,005$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting.

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa kejadian stunting tidak selalu di sebabkan oleh pola asuh tetapi juga ada factor lain. Penyebab stunting dilihat dari faktor internal dan eksternal, faktor internal

disebabkan oleh kurangnya asupan gizi selama masa kehamilan, anemia saat bayi lahir, berat badan bayi terlalu rendah, serta cacat bawaan janin. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kondisi lingkungan dan ekonomi yang buruk, sanitasi kurang baik, serta minimnya akses terhadap makanan bergizi.

Orang tua dapat melakukan adaptasi pada tipe pola asuh yang diterapkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi agar dapat mempertahankan status gizi normal pada anak. Pola pengasuhan merupakan kejadian pendukung namun secara tidak langsung. Pola asuh anak sangat mempengaruhi asupan makanan yang dikonsumsi, karena sebaik-baiknya pola pengasuhan anak maka semakin baik pula pola makan anak sehingga pemenuhan akan nutrisi untuk tubuhnya terpenuhi dan status gizi anak pun baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang masih minim atau kurang.
2. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner yang memungkinkan adanya jawaban *faking* (jawaban tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya), dari responden karena alasan tertentu meskipun peneliti sudah menjelaskan kepada responden untuk jujur mengisi pernyataan yang ada pada kuesioner sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan menjamin kerahasiaan pernyataan yang diberikan.
3. Pada saat penelitian kebanyakan responden menggendong anak sehingga sulit berkonsentrasi untuk mengisi kuesioner dan memberikan jawaban *faking*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Ditemukan bahwa rata-rata pola asuh ibu berada dalam kategori permisif di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Ditemukan bahwa rata-rata kejadian stunting lebih banyak ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
3. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu adalah:

1. Bagi Masyarakat

Orang tua diharapkan dapat mengaplikasikan pola asuh yang baik dan tepat pada balita. Ibu lebih memperhatikan lagi asupan makanan bagi balita serta dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dan rutin datang ke posyandu untuk mendeteksi lebih dini kejadian stunting sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kejadian stunting pada balita.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari timing yang tepat pada saat penelitian sehingga responden dapat berkonsentrasi dalam mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah latif, H. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Unisma Press.
- Alimul, H. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Anwar, I. choirul. (2023). *Data stunting di indonesia 2022 apakah menurun di 2023?* Tirto.Id-Sosial Budata. <https://tirto.id/profil-dondy-tan-yang-tantang-elia-myron-di-youtube-richard-lee-gSXM>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Christiana, I., Nazmi, A. N., & Anisa, F. H. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kertosari Wilayah Kerja Puskesmas Kertosari Banyuwangi: The Relationship of Mother's Parenting with Stunting Events In Toddlers At Kertosari Village Work Area Kertosari Health Center. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 397–409. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1161>
- Damayanti, D. K. D., & Jakfar, M. (2023). Klasifikasi Status Stunting Balita Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means (Studi Kasus Posyandu Rw 01 Kelurahan Jepara Surabaya). *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 11(3), 533–542. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v11n03.p524-533>

- Dian Esha, A. M. (2023). *Mengenal Lebih Dalam Ciri–ciri Stunting, Cara Pencegahannya, dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih*.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.8364101>
- Fiana, E. N. (2021). *Status Gizi Balita Di Posyandu Dusun Balongmojo Desa Bolongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*. STIKES Bina Sehat PPNI.
- Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1).
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>
- Hidayat, A. N. (2022). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 -60 Bulan di Kelurahan Teritih Wilayah Kerja Puskesmas Kalodran Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022*.
- Indah, R. (2020). *Pola Asuh dan Persepsi Ibu di Pedesaan terhadap Kejadian Stunting pada Balita*.
- Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi*, 2(2).
- Khoiriyah, H., Ismarwati, I., & Wantonoro, W. (2024). Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(1), 106. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i1.994>

- Lineleyan, S. C., Mamuja, P., & Munthe, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Meilitha Carolina, Ayu Puspita, & Selvi Indriana. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1251>
- Mikawati, Lusiana, E., Suriyani, S., Muaningsih, M., & Pratiwi, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri pada Anak Usia Balita. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 277–284. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.862>
- Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak. *Kumara Cendekia*, 9(3), 139. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Nuraeni, S. P., Herliana, L., & Patimah, S. (2022). *Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Derajat Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Tanjungsari*.
- Putri Aighina Chikita Nanda, Reza Aril Ahri, & Nurmiati Muchlis. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota

- Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 339–347.
<https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.387>
- Sari, N. I., Harianis, S., & Sari, D. E. A. (2022). Volume 4 Nomor 1 |
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id> p-ISSN :2746-797X. *Jurnal Abdimas Saintika*, 4(1). <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALVABETA,CV.
- Tobing, M. L., Pane, M., & Harianja, E. (2021). Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Sekupang Kota Batam. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 448–465. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1630>
- UNICEF, WHO, & WBK. (2023). *Levels and trends in child malnutrition*.
- Wardani, D. S., & Mediana, D. (2024). Hubungan Pola Asuh Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 20–29. <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.16262>
- Wello, E. A., Safei, I., Juniarty, S., & Kadir, A. (2021). *Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita*.
- Wibowo, D. P. (2023). Pola Asuh Ibu Dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116–121.

- Widasari, Lucy, Sudarno, R., Elda, F., Puridawati, B., Battung, S. M., & Soewondo, P. (2022a). *Stuntng-pedia: Apa yang Perlu Diketahui tentang Stuntng (Jilid 1)*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Widasari, Lucy, Sudarno, R., Elda, F., Puridawati, B., Battung, S. M., & Soewondo, P. (2022b). *Stuntng-pedia: Apa yang Perlu Diketahui tentang Stuntng (Jilid 2)*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Lampiran 1 Surat izin pengambilan data awal



YAYASAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
TERAKREDITASI LAM-PTKes

Prodi S1 Keperawatan, SK Nomor : 0923/LAM-PT Kes/Akr/Sar/XI/2022
 Prodi Ners, SK Nomor : 0924/LAM-PT Kes/Akr/Sar/XI/2022
 Prodi D III Kebidanan, SK Nomor : 0656/ LAM-PT Kes/Akr/Dip/X/2017
 Prodi D III Analisis Kesehatan, SK Nomor : 0587/LAM-PTKes/Akr/Dip/IX/2019



Jln. Pendidikan Panggala Desa Taccorong Kec. Gantarang Kab. Bulukumba Tlp (0413) 2514721, e-mail : stikespanritahusadabulukumba@yahoo.co.id

Nomor : 024/STIKES-PH/II/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin
Pengambilan Data Awal

Selayar, 09 Februari 2024
 Kepada
 Yth, Kepala Puskesmas Benteng
 Kabupaten Kepulauan Selayar
 di _
 Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa pada program studi S1 Keperawatan Stikes Panrita Husada Bulukumba Tahun Akademik 2023/2024, maka dengan ini kami menyampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini akan melakukan pengambilan data awal dalam lingkup wilayah yang Bapak / Ibu pimpin. Mahasiswa yang dimaksud yaitu :

Nama : Nur Baeti
 Nim : A.20.12.067
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani
 No Hp : 081243838236
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Ketua STIKES

Dr. Murivati, S.Kep., M.Kes
 NIP. 19770926 200212 2 007

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 2 Surat izin penelitian



YAYASAN PANRITA HUSADA BULUKUMBA
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
AKREDITASI B LAM PT Kes



Jln Pendidikan Desa Tuccorong Kec. Gantarang Kab. Bulukumba Telp. (0413) 84244, Email: stikespanritahusada@yahoo.com

Bulukumba, 07 Mei 2024

Nomor	: 152/STIKES-PH/Prodi-S1 Kep/03/V/2024	
Lampiran	: 1 (satu) exemplar	Kepada
Perihal	: <u>Permohonan Izin Penelitian</u>	Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu satu Pintu Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Sul – Sel
		Di - Makassar

Dengan Hormat

Dalam rangka penyusunan Skripsi pada program Studi S1 Keperawatan, Tahun akademik 2023/2024, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian, mahasiswa yang dimaksud yaitu :

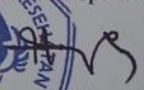
Nama	: Nur Baety
Nim	: A2012067
Prodi	: S1 Keperawatan
Alamat	: Jln Jendral Ahmad Yani
Nomor Hp	: 081243 838 236
Judul	: Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
Waktu Penelitian	: 07 Mei 2024 – 07 Juli 2024

Demikian penyampaian kami atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih

Mengetahui,

An. Ketua Stikes

Ka. Prodi S1 Keperawatan



Dr. Haerani, S.Kep, Ners., M.Kep

NIP. 19840330 201001 2 023

TembusanKepada

1. Arsip

Lampiran 3 Lembar Informed Consent

INFORMED CONSENT PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

No. HP :

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa:

Setelah memperoleh penjelasan penjelasan sepenuhnya menyadari dan mengerti tentang tujuan manfaat dari resiko yang mungkin timbul dalam penelitian serta sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri dan membatalkan dari keikutsertaan maka saya setuju/tidak setuju berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul: **“Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”**.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan.

Mengetahui,

Selayar, 11 Mei 2024

Yang menyatakan

Nur Baeti

Responden

Lampiran 4 Lembar Kuesioner Penelitian

Kuesioner Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Stunting pada Balita

A. Identitas Responden

Nama ibu :

Umur ibu :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Nama balita :

Umur balita :

B. Karakteristik Sampel (anak)

Jenis kelamin anak :

Tanggal lahir anak :

Tinggi badan anak (usia 24-59 bulan) :cm

Keterangan:

Selalu: >5 kali dalam sehari

Sering: 4-5 kali dalam sehari

Jarang: 1-3 kali dalam sehari

Tidak pernah: 0 kali dalam sehari

A.	No	Kuesioner	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
	1.	Ibu mendorong anak untuk menghabiskan makanannya (<i>"anak pintar, ayo habiskan makanannya"</i>)				
	2.	Ibu menjanjikan sesuatu (selain makanan) jika anak bersedia makan. (<i>"jika kamu mau makan, nanti ibu ajak main ke taman"</i>)				
	3.	Ibu menjelaskan (menasehati) kepada anak kenapa harus makan (<i>"susu baik untuk kesehatanmu karena dapat"</i>)				

		<i>membuat tulangmu kuat “)</i>				
	4.	Ibu mengajari anak makan dengan benar				
	5.	Ibu mengajak anak untuk membantu menyiapkan makanan				

B.	1.	Ibu mengatakan pada anak untuk segera makan (<i>“ayo cepat makan nasinya”</i>)				
	2.	Ibu tidak memperbolehkan anak jajan sembarangan selain makan makanan dirumah (<i>“jangan jajan sembarangan, bawa bekal dari rumah”</i>)				
	3.	Ibu marah jika anak makan berantakan				
	4.	Ibu mengatakan pada anak untuk makan sesuatu yang ada di atas piring (<i>“makan nasimu”</i>)				
	5.	Ibu berusaha mengingatkan anak untuk makan, jika tidak mau makan, Ibu akan menjauhkannya dari makanan yang lain (<i>“jika kamu tidak mau makan sayurmu, ibu tidak akan memberikan makanan kesukaanmu “)</i>				

C.	1.	Ibu membantu anak untuk makan (<i>memotong makanan menjadi bagian yang lebih kecil dan menyuapinya)</i>				
----	----	--	--	--	--	--

	2.	Ibu menawarkan anak untuk memilih makanan yang akan dimakan tanpa pengawasan anda				
	3.	Ibu meminta (memohon) pada anak untuk makan (<i>"ayolah makan, nanti nasinya keburu dingin"</i>)				
	4.	Ibu membiarkan anak memilih makanannya yang penting anak mau makan sesuatu				
	5.	Ibu membiarkan anak mengambil makanan tanpa minta izin terlebih dahulu				

Lampiran 5 Surat izin penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 11558/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ka Prodi Keperawatan STIKES PANrita Husada Bulukumba Nomor : 152/STIKES-PH/PRODI S1 KEP/V/2024 tanggal 07 Mei 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR BAETI	
Nomor Pokok	: A2012067	
Program Studi	: Keperawatan	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. Pend. Desa Taccorong Kec. Gantarang, Bulukumba	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Mei s.d 10 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ka Prodi Keperawatan STIKES PANrita Husada Bulukumba;
2. *Portinggal*.

Lampiran 6 Etik Penelitian

	Komite Etik Penelitian <i>Research Ethics Committee</i> Surat Layak Etik <i>Research Ethics Approval</i> No:000914/KEP Stikes Panrita Husada Bulukumba/2024	
Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i> Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i> Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i> Judul <i>Title</i>	: NUR BAETI : - : STIKES Panrita Husada Bulukumba : HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR <i>THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL PARENTING PATTERNS AND THE INCIDENT OF STUNTING AMONG TODDLERS IN THE WORKING AREA OF THE BENTENG SELAYAR ISLANDS DISTRICT HEALTH CENTER</i>	
Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). <i>On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).</i> Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. <i>The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.</i> Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut, kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. <i>You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.</i>		
16 May 2024 Chair Person		
 FATIMAH		
Masa berlaku: 16 May 2024 - 16 May 2025		
generated by dig@TEPP.id 2024-05-16		

Lampiran 7 Surat izin penelitian kantor DPMPTSP bupaten Kepulauan Selayar dari Kesbangol



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung MPP Jln. Ahmad Yani Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
 Telepon (0414) 21083, email: pmptpselayar@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 0809/Penelitian/V/2024/DIS PMPTSP

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepulauan Selayar memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama Peneliti	: NUR BAETI
Alamat Peneliti	: Jl. Jend. Ahmad Yani
Nama Penanggung Jawab	: NUR BAETI
Anggota Peneliti	: -

Untuk melakukan penelitian dalam rangka “Untuk Mengetahui Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita” di :

Lokasi Penelitian	: Wilayah Kerja Puskesmas Benteng (Benteng Selatan)
Judul Penelitian	: Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
Lama Penelitian	: 1 Bulan
Bidang Penelitian	: S1 Keperawatan
Status Penelitian	: Perorangan

Surat Keterangan Penelitian ini berlaku sampai dengan tanggal 10 Juni 2024





Dikeluarkan : Benteng
 Pada Tanggal : 17 Mei 2024

A.n. BUPATI KEPULAUAN SELAYAR
KEPALA DINAS



Pemerintah Kabupaten
Kepulauan Selayar

Drs. H. ANDI NUR HALIQ, M.Si
 NIP. 19660507 198603 1 022

Rp. 0,-
 Tembusan

1. Kepala Badan Kesbangpol di Benteng
2. Arsip

Lampiran 8 Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BENTENG
Jl. Dr. Muchtar No. 2 Benteng



Kode Pos 92812 No. Telp (0414) 22402 Email : puskesmas1benteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 005 /1199/ PKM-BTG / VII/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr. FRENGKI WIJAYA
NIP : 19790926 200604 1 023
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Puskesmas Benteng

Menerangkan bahwa :

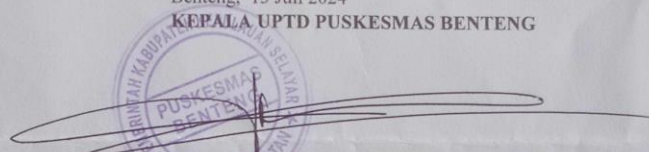
Nama : Nur Baeti
NIM : A.20.12.067
Alamat : Benteng

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng dari tanggal 15 Mei s/d 15 Juni 2024 (1 bulan) dengan judul penelitian **Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2024**, dengan hasil responden yang diteliti sebanyak 35 Responden.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 13 Juli 2024

KEPALA UPTD PUSKESMAS BENTENG


dr. FRENGKI WIJAYA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19790926 200604 1 023

MASTER TABEL

Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Inisial Ibu	Umur Ibu	Kode	Pkg Ibu	Kode	Pddk Ibu	Kode	Inisial Anak	JK	Kode	Kejadian Stunting					
											Umur	Kode	TB	Kode	Status Gizi	Kode
1	Ny.A	30	3	IRT	1	SMP	2	An.T	P	2	25 bln	2	79,2	1	Stunting	1
2	Ny.A	35	3	Guru	2	S1	4	An.A	P	2	36 bln	3	86,3	1	Stunting	1
3	Ny.N	28	2	IRT	1	SD	1	An.A	P	2	46 bln	3	92,9	1	Stunting	1
4	Ny.A	33	3	IRT	1	SD	1	An.P	P	2	44 bln	3	91,9	1	Stunting	1
5	Ny.S	27	2	IRT	1	SMK	3	An.Z	P	2	35 bln	3	86,2	1	Stunting	1
6	Ny.R	28	2	IRT	1	SMP	2	An.A	P	2	24 bln	2	77,0	1	Stunting	1
7	Ny.A	30	3	IRT	1	SMK	3	An.A	P	2	40 bln	3	85,8	1	Stunting	1
8	Ny.R	28	2	IRT	1	SMK	3	An.A	P	2	25 bln	2	80,0	1	Stunting	1
9	Ny.H	31	3	Guru	2	S1	4	An.A	P	2	58 bln	4	107,6	2	Tidak Stunting	2
10	Ny.F	23	1	IRT	1	SMA	3	An.N	P	2	29 bln	2	82,9	1	Stunting	1
11	Ny.A	20	1	IRT	1	SMP	2	An. M	L	1	24 bln	2	77	1	Stunting	1
12	Ny.I	39	3	IRT	1	SMP	2	An.N	P	2	52 bln	4	100,2	2	Tidak Stunting	2
13	Ny.S	27	2	IRT	1	SMA	3	An.M	L	1	29 bln	2	82,9	1	Stunting	1
14	Ny.A	26	2	WRST	4	SMK	3	An. D	P	2	24 bln	2	91,6	2	Tidak Stunting	2
15	Ny.H	28	2	IRT	1	SMK	3	An.N	P	2	26 bln	2	84,5	2	Tidak Stunting	2
16	Ny.R	30	3	IRT	1	SMK	3	An.A	L	1	31 bln	2	87,5	2	Tidak Stunting	2
17	Ny.H	38	3	Pegawai	3	S1	4	An.A	L	1	39 bln	3	89,0	1	Stunting	1
18	Ny.D	20	1	IRT	1	SMA	3	An.M	L	1	24 bln	2	80,9	1	Stunting	1
19	Ny.I	32	3	IRT	1	SMK	3	An.A	P	2	52 bln	4	95,3	1	Stunting	1
20	Ny.K	35	3	IRT	1	SD	1	An.M	L	1	37 bln	3	80,7	1	Stunting	1
21	Ny.C	23	1	IRT	1	SD	1	An.M	L	1	25 bln	2	81,5	1	Stunting	1
22	Ny.D	28	2	Pegawai	3	SMA	3	An.M	L	1	15 bln	1	73,0	1	Stunting	1
23	Ny.M	37	3	IRT	1	SD	1	An.A	L	1	41 bln	3	89,2	2	Tidak Stunting	2
24	NY.S	35	3	IRT	1	SD	1	An.P	L	1	25 bln	2	77,9	1	Stunting	1
25	Ny.W	29	2	IRT	1	SD	1	An.M	L	1	54 bln	4	93,0	1	Stunting	1
26	Ny.R	25	2	IRT	1	SMA	3	An.A	L	1	30 bln	2	85,0	1	Stunting	1
27	Ny.H	29	2	IRT	1	SMA	3	An.N	P	2	36 bln	3	82,1	1	Stunting	1
28	Ny.A	30	3	IRT	1	SMA	3	An.P	P	2	37 bln	3	83,0	1	Stunting	1
29	Ny.N	30	3	IRT	1	SMK	3	An.K	P	2	47 bln	3	93,0	1	Stunting	1
30	Ny.I	27	2	IRT	1	SMK	3	An.S	P	2	58 bln	4	98,9	1	Stunting	1

31	Ny.B	29	2	IRT	1	SMK	3	An.A	P	2	48 bln	4	93,9	1	Stunting	1
32	Ny.K	30	3	IRT	1	SMK	3	An.M	L	1	30 bln	3	85,0	1	Stunting	1
33	Ny.K	28	2	IRT	1	SMA	3	An.S	L	1	47 bln	3	94,,0	1	Stunting	1
34	Ny.N	27	2	IRT	1	SMA	3	An.A	P	2	51 bln	4	99,12	1	Tidak Stunting	2
35	Ny.N	30	3	IRT	1	SD	1	An.M	L	1	48 bn	4	93,7	1	Stunting	1

Umur Ibu:	Pekerjaan Ibu:	Pendidikan Ibu:	JK Balita:	Usia Balita:
20-24= 1	IRT= 1	SD= 1	Perempuan= 1	12-23= 1
25-29= 2	Guru= 2	SMP= 2	Laki-laki= 2	24-35= 2
30+= 3	Pegawai= 3	SMK= 3		36-37= 3
	Wiraswasta= 4	S1= 4		48-60= 4

Status Gizi:	Pola Asuh:
Stunting= 1	Demokratis= 1
Tidak Stunting= 2	Otoriter= 2
	Permisif= 3

No.	Item Pernyataan Pola Asuh			POLA ASUH
	Demokratis	Otoriter	Permisif	

	P1	P2	P3	P4	P5	Skor	P1	P2	P3	P4	P5	Skor	P1	P2	P3	P4	P5	Skor	
1	2	1	3	3	3	12	2	1	2	2	3	10	3	3	2	4	1	13	3
2	4	3	4	3	1	15	4	4	2	2	2	14	4	3	4	3	2	16	3
3	4	1	3	4	3	15	4	2	3	3	4	16	3	3	2	1	1	10	2
4	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15	2	2	2	3	2	11	2
5	4	2	3	4	2	15	3	2	3	3	3	14	4	3	3	4	2	16	3
6	4	3	4	3	2	16	4	4	3	3	3	17	3	2	3	3	1	10	2
7	3	4	4	3	4	18	3	2	3	3	2	13	4	4	4	4	4	20	3
8	4	3	4	4	1	16	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	20	3
9	4	2	3	4	4	17	4	3	3	4	4	18	4	4	3	3	2	16	2
10	3	4	4	4	2	18	4	4	4	4	4	20	2	3	4	4	2	15	2
11	3	4	3	3	2	15	4	3	1	3	1	12	4	2	4	3	3	16	3
12	4	3	4	4	4	19	3	1	3	3	3	13	4	3	4	4	1	16	1
13	4	3	3	3	3	16	3	3	2	3	2	13	3	4	4	3	3	17	3
14	4	4	4	4	4	20	3	3	3	2	3	14	3	3	2	1	1	10	1
15	4	2	2	3	3	14	3	3	3	4	2	15	4	3	1	3	2	13	2
16	4	3	3	4	4	18	1	1	1	3	1	7	2	1	1	2	1	7	1
17	4	1	3	3	1	12	1	1	1	1	1	5	4	3	3	3	2	15	3
18	4	2	4	4	1	15	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20	3
19	4	3	3	3	1	14	4	3	2	4	3	16	3	3	3	4	4	17	3
20	1	1	3	3	3	11	3	3	1	3	3	13	3	1	1	3	1	9	2
21	4	4	4	4	1	17	4	3	3	4	4	18	4	1	1	4	1	11	2
22	4	2	3	4	2	15	3	2	2	2	2	11	3	3	4	4	2	16	3
23	4	3	4	3	4	18	3	2	3	3	2	13	2	3	2	1	1	9	1
24	3	3	2	4	2	14	3	3	1	4	4	15	2	2	3	1	1	9	2
25	3	2	3	2	1	11	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20	3
26	4	3	4	3	2	16	3	2	4	2	2	13	3	3	2	4	1	13	1
27	4	2	2	3	3	14	3	3	3	4	2	15	4	3	1	3	2	13	2
28	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	4	18	3	3	2	1	1	10	1
29	4	3	4	4	4	19	3	3	2	3	3	14	4	4	4	4	4	20	3
30	4	3	4	3	4	18	4	3	3	3	4	17	1	3	2	1	1	8	1
31	2	1	3	2	1	9	2	1	2	2	3	10	4	3	4	3	4	18	3
32	1	2	2	2	1	8	3	2	2	2	2	11	4	3	3	4	4	18	3
33	2	1	2	2	1	8	2	2	1	3	2	10	3	3	4	2	4	16	3
34	2	1	2	3	1	9	3	3	3	3	3	15	2	3	4	2	1	12	2
35	1	2	3	1	2	9	2	3	2	3	2	12	4	1	4	1	1	11	2

Lampiran 10 Hasil Olah Data SPSS

Frequencie

Statistics								
	Umur_ Ibu	Pekerjaan_ Ibu	Pendidikan_ Ibu	Jenis_Kelamin_ Balita	Umur_ Balita	Tinggi_Bada n_Balita	Pola_ Asuh	Status_ Gizi
N Valid	35	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Umur_Ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-24	4	11.4	11.4	11.4
	25-29	15	42.9	42.9	54.3
	30+	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pekerjaan_Ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	30	85.7	85.7	85.7
	Guru	2	5.7	5.7	91.4
	Pegawai	2	5.7	5.7	97.1
	Wiraswasta	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pendidikan_Ibu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	8	22.9	22.9	22.9
	SMP	4	11.4	11.4	34.3
	SMA/SMK	20	57.1	57.1	91.4
	S1	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Jenis_Kelamin_Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	42.9	42.9	42.9
	Perempuan	20	57.1	57.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Umur_Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-23	1	2.9	2.9	2.9
	24-35	13	37.1	37.1	40.0
	36-47	13	37.1	37.1	77.1
	48-60	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tinggi_Badan_Balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stunting	28	80.0	80.0	80.0
	Tidak Stunting	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pola_Asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	7	20.0	20.0	20.0
	Otoriter	12	34.3	34.3	54.3
	Permisif	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Status_Gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stunting	28	80.0	80.0	80.0
	Tidak Stunting	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Pola_Asuh * Status_Gizi Crosstabulation

			Status_Gizi		Total
			Stunting	Tidak Stunting	
Pola_Asuh	Demokratis	Count	3	4	7
		Expected Count	5.6	1.4	7.0
		% within Pola_Asuh	42.9%	57.1%	100.0%
	Otoriter	Count	9	3	12
		Expected Count	9.6	2.4	12.0
		% within Pola_Asuh	75.0%	25.0%	100.0%
	Permisif	Count	16	0	16
		Expected Count	12.8	3.2	16.0
		% within Pola_Asuh	100.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	28	7	35	
	Expected Count	28.0	7.0	35.0	
	% within Pola_Asuh	80.0%	20.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.223 ^a	2	.006
Likelihood Ratio	11.971	2	.003
Linear-by-Linear Association	9.874	1	.002
N of Valid Cases	35		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.40.

NPar Tests

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Test Statistics^a

		Pola_Asuh
Most Extreme Differences	Absolute	.571
	Positive	.000
	Negative	-.571
Kolmogorov-Smirnov Z		1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Grouping Variable: Kejadian_Stunting

Lampiran 11 Hasil Uji Turnitin

NUR BAETI

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

10%

2

www.journal.stikespemkabjombang.ac.id

Internet Source

4%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Student Paper

4%

4

eprints.umm.ac.id

Internet Source

3%

5

journal.ppnijateng.org

Internet Source

1%

6

jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

On

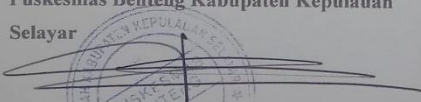
Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On

Lampiran 12 Surat Implementation Arrangement

	IMPLEMENTATION ARRANGEMENT PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA							
Dengan PUSKESMAS BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR Tentang PENELITIAN SI KEPERAWATAN								
Nomor : 103 Nomor : /STIKES-PH/BLK/IA/VII/2024								
Dengan ini menerangkan bahwa,								
Pihak PERTAMA								
Nama	: dr. Frengki Wijawa							
Nama Instansi	: Puskesmas Benteng							
Alamat	: Jl. Dr. Muchtar No. 2 Benteng							
Jabatan	: Kepala Puskesmas Benteng							
Pihak KEDUA								
Nama Perguruan Tinggi	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada Bulukumba							
Nama Pimpinan	: Dr.Muriyati,S.Kep,Ns,M.Kes							
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. Pendidikan Taccorong, Kec.Gantarang Kab.Bulukumba							
Jabatan	: Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba							
Bersepakat Melaksanakan Kegiatan Penelitian Tugas Akhir Program Studi SI Keperawatan Atas Nama Nur Baeti Dengan Nim A2012067 dan Judul Penelitian Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Selama Satu Bulan Mulai Tanggal Tujuh Belas Mei Dua Ribu Dua Puluh Empat di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar <i>Implementation Arrangement</i> (IA) ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal ditetapkan dan ditandatangani oleh PARA PIHAK. Demikian <i>Implementation Arrangement</i> (IA) ini kami buat agar menjadi acuan penyelenggaraan kegiatan Penelitian Program Studi SI Keperawatan ini sebagai tindak lanjut kerjasama antara Stikes Panrita Husada Bulukumba dan Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar								
Bulukumba, 16 Juli 2024								
Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar  dr. Frengki Wijawa Kepala Puskesmas	Stikes Panrita Husada Bulukumba  Dr.Muriyati, S.Kep.Ns.,M.Kes Ketua							
<table border="1" style="border-collapse: collapse; width: 150px;"> <tr> <td style="width: 30px; text-align: center;">Paraf</td> <td style="width: 100px;">PIHAK KESATU</td> <td style="width: 20px;"></td> </tr> <tr> <td></td> <td>PIHAK KEDUA</td> <td></td> </tr> </table>			Paraf	PIHAK KESATU			PIHAK KEDUA	
Paraf	PIHAK KESATU							
	PIHAK KEDUA							

Lampiran 13 Laporan Pelaksanaan Kerja Sama

**LAPORAN PELAKSANAAN KERJA SAMA
PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
DENGAN
PUSKESMAS BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

1.	JUDUL KERJA SAMA	:	Penelitian
2.	REFERENSI KERJA SAMA(MoA/IA)	:	Impelemntation Arrangement (IA)
3.	MITRA KERJA SAMA	:	Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
4.	RUANG LINGKUP	:	1. Pelaksanaan Praktikum
			2. Pelaksanaan Penelitian
5.	HASIL PELAKSANAAN (OUTPUT& OUTCOME)	:	Kegiatan ini menghasilkan luarana bahwa mahasiswa mampu Mengetahui: 1. Memperluas dan memperdalam Wawasan Mahasiswa Dalam Bidang dan Materi Penelitian 2. Mengetahui Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita
6.	TAUTAN/LINK DOKUMENTASI KEGIATAN	:	

PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

Hari Selasa tanggal, 16 Juli 2024
Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan
Alumni dan Kerjasama

Dr.Andi Suswanti,SKM, S.Kep.Ns,M.Kes
Nip. 19770102 2007012 017

Mitra
Puskesmas Benteng

dr. Frengki Wijaya
Nip: 19790926 200604 1 023

Mengetahui
Ketua Stikes Panrita Husada

Dr.Muriva i,S.Kep.Ns,M.Kep
Nip.19770926 200201 2 007

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian







Lampiran 15 Planning Of Action

POA (*Planning Of Action*)

Tahun 2023-2024

Uraian Kegiatan	Bulan								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Penetapan Pembimbing									
Pengajuan Judul									
Screening Judul dan ACC Judul dari Pembimbing									
Penyusunan dan Bimbingan Proposal									
ACC Proposal									
Pendaftaran Ujian Proposal									
Ujian Proposal									
Perbaikan									
Penelitian									
Penyusunan Skripsi									
Pembimbingan Skripsi									
ACC Skripsi									
Pengajuan Jadwal Ujian									
Ujian Skripsi									
Perbaikan Skripsi									

Keterangan :

 : Pelaksanaan proposal

 : Proses Penelitian

 : Pelaksanaan Skripsi

Struktur organisasi :

Pembimbing Utama : Fitriani, S.Kep,Ns.M.Kes

Pembimbing Pendamping : Dr. Haerani, S.Kep,Ns.M.Kep

Peneliti : Nur Baeti



RIWAYAT HIDUP
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN
STIKES PANRITA HUSADA BULUKUMBA
T.A 2023/2024



Nama	: Nur Baeti
NIM	: A.20.12.067
Tempat Tanggal Lahir	: Selayar, 3 November 2002
Nama Orang Tua	
Ayah	: Muhammad Idris
Ibu	: St. Hamsiah
Alamat Rumah	: Jln. Jend Ahmad Yani No.9
E-mail	: btyynoer@gmail.com
No. HP	: 081243838236
Program Studi	: S1 Keperawatan
Judul Penelitian	: Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar
Pembimbing Utama	: Fitriani, S.Kep., Ns. M.Kes
Pembimbing Pendamping	: Dr. Haerani, S.Kep., Ns. M.Kep

